

**UPAYA MENGEMBANGKAN MOTORIK UNTUK
MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK
DI MI NURUL ISLAM PETAHUNAN
SUMBERSUKO LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



Oleh :
IQLIL SUA'IBATUL ISLAMIAH
NIM.D20183095

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI
ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2023**

**UPAYA MENGEMBANGKAN MOTORIK UNTUK
MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK
DI MI NURUL ISLAM PETAHUNAN
SUMBERSUKO LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh :

IQLIL SUA'IBATUL ISLAMIYAH
NIM.D20183095

Disetujui Pembimbing:


Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag
NIP.197406062000031003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UPAYA MENGEMBANGKAN MOTORIK UNTUK
MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK
DI MI NURUL ISLAM PETAHUNAN
SUMBERSUKO LUMAJANG**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

Hari: Kamis
Tanggal: 08 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua

Muhammad Ardiansyah, M.Ag
NIP : 197612222006041003

Sekretaris

Achmad Faesol, M.Si
NIP. 198402102019031004

Anggota

1. Dr. Minan Jauhari, M.Si
2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag

Menyetujui
/ Dekan Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.
NIP. 197406062000031003

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ
فَارْغَبْ ﴿٨﴾

*Artinya: "Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap." (QS. Al-Insyirah : 5-8)**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Kementrian Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya Spesial For Woman*, (Bandung : PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), 596.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'Alamiin, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta taufik dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini, tak lupa Sholawat yang tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan syafaatnya. Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua yang bersabar menunggu anaknya lulus dengan gelar yang terbaik. Terima kasih perjuangan dan pengorbanannya dengan gigih untuk menjadikan anaknya seorang sarjana walaupun harus melewati banyak rintangan terlebih dahulu. Meskipun tidak banyak mengeluarkan kata, tetapi saya berjanji akan menyelesaikan tugas dan kewajiban yang telah saya mulai ini.
2. Dosen pembimbing yang selalu sabar menghadapi cerewetnya saya yang selalu bertanya melalui whatsapp. Terima kasih telah menjadi pembimbing yang sabar dan pengertian untuk saya sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Saudara kandung, kakak Nia, adek Uud dan Rifa'. Terima kasih berkat dukungan dan ocehan kalian yang selalu bertanya kapan sidang dan kapan wisuda, anak kedua bapak dan ibu akhirnya bisa menyelesaikan tugas akhirnya.
4. Keluarga besar bapak dan ibu, yang juga bertanya sudah lulus apa belum, kapan wisudanya, dan lain sebagainya. Terima kasih banyak, berkat pertanyaan-pertanyaan itu yang menjadi tamparan buat saya, dan saya bisa bangkit lagi dan semangat untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Keluarga besar MI Nurul Islam Petahunan terima kasih banyak, kalian menjadi salah satu faktor saya berusaha menyelesaikan tugas akhir ini, tanpa

dorongan dan ocehan panjenengan semua, saya akan menjadi seseorang yang malas untuk mengerjakan skripsi ini, terutama Bu Zidny, Bu Puput, Bu Rima, Kak Ifa, Pak Aam, Bu Khotim yang selalu memberikan semangat kadang bertanya kok belum selesai? Nyampek mana ngerjakannya? Itu juga menjadi tamparan buat saya dan akhirnya saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih banyak.

6. Teman kelas BKI2 Angkatan 2018. Terima kasih banyak kawan, kalian menjadi salah satu motivator saya, tanpa kalian juga saya akan menjadi mahasiswa dengan predikat donator tetap, dan saya akan menghapus predikat itu dengan menunjukkan saya bisa menyelesaikan dan wisuda seperti yang lainnya.
7. Terima kasih juga kepada pemenang juara 1-4 pada ajang pencarian bakat Indonesian Idol season XII yakni PANAROMA (Paul, Nabila, Rony, dan Salma) yang telah menjadi *moodbooster* di acara idollyfe kalian, serta mendorong dan membangun semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Seorang pria spesial yang sangat berpengaruh terhadap mood hari-hari saya dalam mengerjakan skripsi. Terima kasih banyak mas Anang sudah sabar mengingatkan dan terus mendorong agar wanitamu ini tidak menjadi wanita yang malas, dan harus menjadi wanita yang bertanggung jawab atas apa yang telai dimulainya dulu.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi yang berjudul “Upaya Mengembangkan Motorik untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak di MI Nurul Islam Petahunan Sumbersuko Lumajang” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dan terselesaikannya dengan lancar. Tak lupa syafaat Nabi Muhammad SAW yang telah membawa penulis dari zaman yang kurang ajar ke zaman yang terpelajar.

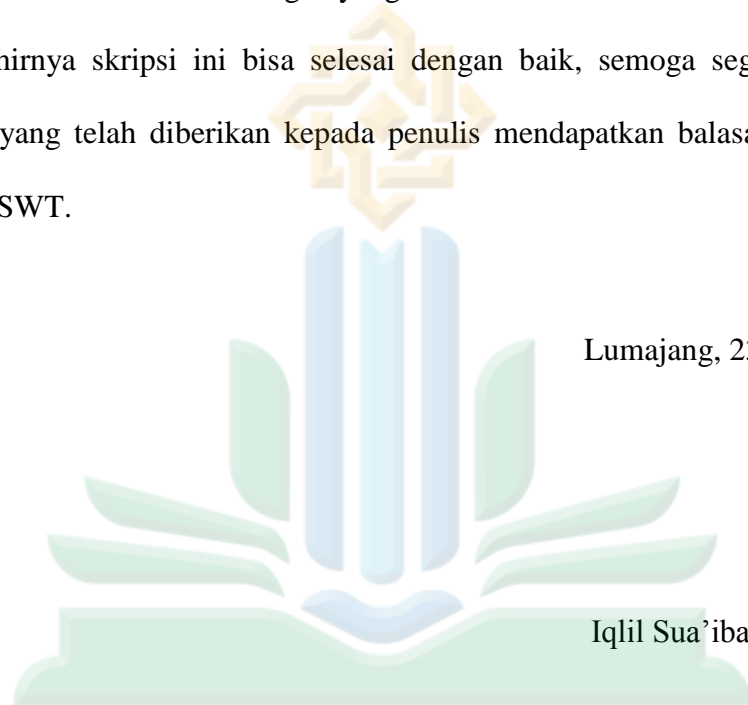
Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena adanya dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih banyak kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M selaku Rektor UIN KH Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN KH Achmad Siddiq Jember dan selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia memberikan waktu, dukungan, masukan dan kesabarannya selama bimbingan berlangsung.
3. Bapak Muhammad Ardiansyah, M.Ag selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN KH Achmad Siddiq Jember.
4. Seluruh bapak / ibu dosen khususnya dosen Fakultas Dakwah UIN KH Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu serta pengetahuan dan pengalamannya yang sangat berharga kepada penulis selama berada di bangku perkuliahan dan segenap Civitas Akademik UIN KH Achmad Siddiq Jember.

5. Lembaga MI Nurul Islam Petahunan Sumbersuko Lumajang yang telah memberikan saya kesempatan dan memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian skripsi ini serta ustad, ustadzah dan siswa MI Nurul Islam Petahunan Sumbersuko Lumajang yang telah membantu dan membagikan pengalaman di proses pengembangan motorik anak.
6. Pihak-pihak yang berjasa namun tidak bisa saya sebut satu per satu, terima kasih atas bantuan dan dukungan yang sudah diberikan.

Akhirnya skripsi ini bisa selesai dengan baik, semoga segala hal baik bapak/ibu yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT.

Lumajang, 23 Maret 2023



Iqlil Sua'ibatul Islamiyah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Iqlil Sua'ibatul Islamiyah, 2023 : *Upaya Mengembangkan Motorik untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak di MI Nurul Islam Petahunan Sumbersuko Lumajang*

Kata Kunci : Perkembangan Motorik, Kepercayaan Diri Anak, MI Nurul Islam Petahunan Sumbersuko Lumajang

Banyak anak usia dini pada zaman millennial ini yang membutuhkan pendampingan dalam berkembang, terutama perkembangan motoriknya. Tak sedikit yang mengalami keterlambatan pada motorik anak, baik motorik halus atau kasar. Hal itu menjadi problem dalam perkembangan anak di masa depannya dan problem ketika di sekolah, seperti terlambat dalam belajar, dijauhi teman dan sebagainya. Adapun untuk mengupayakan agar anak mampu mengembangkan motoriknya yaitu dengan dilakukan beberapa kegiatan, seperti dalam pengembangan motorik halus maka anak diberi kegiatan membaca, menulis, dan kegiatan menggambar untuk membantu mencairkan suasana otak anak agar lebih bahagia, jika dalam pengembangan motorik kasar maka anak diajarkan kegiatan yang berhubungan dengan otot besar atau fisik dengan tenaga besar.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah : 1) bagaimana upaya mengembangkan motorik halus untuk meningkatkan kepercayaan diri anak di MI Nurul Islam Petahunan Sumbersuko Lumajang? 2) bagaimana upaya mengembangkan motorik kasar untuk meningkatkan kepercayaan diri anak di MI Nurul Islam Petahunan Sumbersuko Lumajang?

Tujuan penelitian ini adalah : 1) untuk mengetahui upaya mengembangkan motorik halus untuk meningkatkan kepercayaan diri anak di MI Nurul Islam Petahunan Sumbersuko Lumajang. 2) untuk mengetahui upaya mengembangkan motorik kasar untuk meningkatkan kepercayaan diri anak di MI Nurul Islam Petahunan Sumbersuko Lumajang.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan metode atau pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh di lapangan dianalisis dengan menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan : 1) upaya untuk mengembangkan motorik halus anak ada tiga kegiatan, yakni kegiatan membaca dengan melakukan kegiatan membaca secara bergantian dan dilakukan setiap hari, kegiatan menulis dengan mengajarkan agar anak terbiasa menulis dan mengajari anak mudah mengenal huruf, dan kegiatan menggambar menjadi kegiatan yang disukai anak karena bisa menyegarkan suasana hati mereka. 2) upaya untuk mengembangkan motorik kasar yaitu dengan melakukan kegiatan yang berkaitan dengan fisik seperti berlari, melompat dan berolahraga, dengan kegiatan tersebut akan melatih otak anak berkoordinasi dengan anggota tubuhnya.

DAFATR ISI

	Hal
HALAMAN COVER	i
PERERTUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFATR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	19
1. Perkembangan Motorik	19
2. Kepercayaan Diri	39

BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	46
B. Lokasi Penelitian.....	47
C. Subyek Penelitian.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Analisis Data	50
F. Keabsahan Data.....	51
G. Tahap-tahap Penelitian.....	52
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	54
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	54
B. Penyajian dan Analisis Data	57
C. Pembahasan Temuan	81
BAB V PENUTUP.....	89
A. Simpulan	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
2.1 Penelitian Terhadulu	18
4.1 Profil MI Nurul Islam Petahunan.....	54
4.2 Sarana dan Prasarana MI Nurul Islam Petahunan.....	55
4.3 Jumlah dan Status Tenaga Kependidikan MI Nurul Islam	57
4.4 Data Siswa MI Nurul Islam Petahunan 2022/2023.....	57



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zaman millennial, proses tumbuh kembang anak dan kehidupan ke depannya sangat membutuhkan pantauan dalam tumbuh kembang anak. Pemantauan perkembangan ini harus dilakukan sejak anak masih bayi. Dalam Peraturan Pemerintahan nomor 66 tahun 2014 pasal 2 yang menjelaskan tentang “Tenaga kesehatan yang bekerja di tempat pelayanan masyarakat atau pelayanan kesehatan atau di tempat pendidik atau petugas lapangan dan tempat umum lainnya mengatakan bahwa perkembangan anak usia dini sangat memerlukan pantauan orang tua agar kesehatannya bertumbuh dengan baik dan agar tidak terjadi gangguan pada tumbuh kembang anak dan itu menjadi acuan bagi tenaga kesehatan.”¹

Perkembangan motorik adalah perkembangan yang matang dengan mengendalikan gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak. Menurut Sukanti, perkembangan motorik yaitu suatu proses kematangan atau gerak yang langsung melibatkan otot-otot untuk bergerak dan proses pensyarafan yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan tubuhnya. Dalam perkembangan motorik pada manusia terdiri dari tiga unsur yakni : OTOT, SAFAR, dan

¹Vivi Silawatu et al., “Deteksi Dini Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini di Pesantren Tapak Sunan Jakarta Timur tahun 2019:”, *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2 (April, 2020), 88-89.

OTAK. Ketiga unsur ini saling berkaitan, saling menunjang, dan saling melengkapi dengan unsur lainnya agar mencapai motorik yang sempurna.²

Percaya diri adalah bersikap tenang karena tidak memiliki keraguan tentang kemampuan atau pengetahuan, sehingga jika ingin mempunyai rasa percaya diri dibutuhkan rasa ketenangan dalam dirinya hingga tumbuh keberanian. Namun dalam menerapkan sikap percaya diri tidaklah mudah terutama pada anak MI, dikarenakan masih tertanam rasa malu, gugup dengan teman sebayanya maupun dengan gurunya, hal ini didukung oleh fakta yang dikemukakan oleh Rohayati yakni banyak siswa Indonesia kurang memiliki rasa percaya diri,³ sama halnya dengan siswa siswi MI Nurul Islam Petahunan Summersuko Lumajang mereka masih kurang percaya diri setiap kegiatan pengembangan motorik seperti malu bertanya, lambat, pasif, menyontek dan lainnya.

Dengan adanya permasalahan diatas peneliti menganggap bahwa siswa siswi MI Nurul Islam Petahunan Summersuko Lumajang harus memiliki sikap percaya diri dalam setiap perkembangan motoriknya. Maka hal itu menjadi sebuah keresahan peneliti bahwa nantinya akan timbul sebuah permasalahan-permasalahan baru yang akan muncul tentang kurangnya sikap percaya diri. Perilaku tidak percaya diri ini akan mempengaruhi perkembangan motorik anak yang nantinya akan mengakibatkan terlambatnya proses belajar di sekolah.

² Choirun Nisak Aulina, *Metodologi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini* (Sidoarjo Jawa Timur: UMSIDA Press, 2017), 2-3.

³ Asdiana ulfa, "Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Berbagai Kegiatan (Kajian Jurnal Piaud)" (Skripsi, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2021), 10.

Hasil dari sebuah observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa siswi MI Nurul Islam Petahunan Sumbersuko Lumajang menunjukkan bahwa tidak sedikit yang masih lambat dalam melakukan kegiatan motorik dan itu menjadi pemicu munculnya sikap tidak percaya diri, misalnya malu bertanya, menolak ketika disuruh maju, takut, diam dan mengajukan temannya. Menurut salah satu guru wali kelas 1 menyebutkan bahwa masih ada anak yang belum percaya terhadap dirinya sendiri dikarenakan perkembangan motorik anak yang masih minim. Dengan permasalahan tersebut peneliti berasumsi bahwa kepercayaan diri anak yang terjadi pada siswa siswi MI Nurul Islam Petahunan Sumbersuko Lumajang bisa ditingkatkan dengan pengembangan motorik.

Perkembangan motorik terbagi menjadi dua yakni perkembangan motorik halus dan perkembangan motorik kasar. Adapun selain perkembangan motorik yang penting dalam tumbuh kembang anak yakni perkembangan fisik. Menurut Hurlock perkembangan fisik anak usia dini mencakup empat aspek, diantaranya (1) system syaraf yang sangat berkaitan erat dengan perkembangan kecerdasan dan emosi, (2) otot-otot yang mempengaruhi perkembangan kekuatan dan kemampuan motorik, (3) kelenjar endokrin yang menyebabkan munculnya pola-pola tingkah laku baru, dan (4) struktur tubuh yang meliputi tinggi, berat, dan proporsi tubuh.

Setiap gerakan anak sudah selaras dengan kebutuhan atau minatnya. Anak akan cenderung menunjukkan gerakan-gerakan motorik yang cukup gesit dan lincah, oleh karena itu masa anak usia dini merupakan masa yang

ideal untuk belajar keterampilan yang berkaitan dengan motorik, seperti menulis, membaca, dan menggambar. Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot. Oleh karena itu, setiap gerakan yang dilakukan oleh anak sederhana apapun sebenarnya hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai system dalam tubuh.

Aktivitas anak yang terjadi itu dibawah kontrol otak. Bersamaan dengan itu otak bersama dengan jaringan syaraf yang membentuk system syaraf pusat mencakup lima pusat kontrol dan akan mendiktekan setiap gerakan anak. Sejak anak masih kecil harus sudah diberikan kegiatan yang berbau fisik dan memungkinkan mereka untuk bergerak, jika anak berhasil melakukan hal yang membuat anak bahagia maka selanjutnya anak akan mau berpartisipasi dalam kegiatan itu. Namun anak juga harus dibiarkan menemukan kegiatannya sendiri yang sesuai dan cocok dengan kemampuannya.⁴

Berdasarkan pengamatan yang ditemui di lapangan, sesuai dengan proses belajar anak di MI Nurul Islam Petahunan yang berusia 7- 12 tahun sedang mengalami keterlambatan perkembangan motorik pada dirinya. Keterlambatan ini mempengaruhi proses belajar di dalam kelas, karena peneliti mendapatkan informasi dari salah satu guru wali kelas yang mengajar anak itu bahwa ketika proses pembelajaran mengalami kesulitan dalam menulis dan membaca, sehingga ketika guru kelas memberikan arahan untuk membaca bersama dan mengerjakan soal, si anak lambat mengerjakan. Tetapi

⁴ Choirun Nisak Aulina, *Metodologi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini* (Sidoarjo Jawa Timur: UMSIDA Press, 2017), 4-5.

dengan perkembangan anak yang lambat itu, pengajar mencoba mengajari menulis dan membaca secara perlahan, dan dilakukan les privat setiap hari Sabtu di jam terakhir sebelum pulang.

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas, penelitian ini dianggap penting sebagai temuan agar mengetahui seberapa sulit mereka melakukan pekerjaan di sekolah seperti membaca dan menulis. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang topik **“Upaya Mengembangkan Motorik untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak di MI Nurul Islam Petahunan Sumbersuko Lumajang”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks masalah di atas, maka memberikan fokus penelitian untuk memunculkan persoalan yang terjadi agar kemudian mudah diteliti dan diselidiki. Beberapa permasalahan yang dapat dilihat dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana upaya mengembangkan motorik halus untuk meningkatkan kepercayaan diri anak di MI Nurul Islam Petahunan Sumbersuko Lumajang?
2. Bagaimana upaya mengembangkan motorik kasar untuk meningkatkan kepercayaan dirianak di MI Nurul Islam Petahunan Sumbersuko Lumajang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan konteks masalah dan fokus penelitian di atas maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui upaya mengembangkan motorik halus untuk meningkatkan kepercayaan diri anak di MI Nurul Islam Petahunan Sumbersuko Lumajang.
2. Untuk mengetahui upaya mengembangkan motorik kasar untuk meningkatkan kepercayaan diri anak di MI Nurul Islam Petahunan Sumbersuko Lumajang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari aspek teoritis yaitu diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber rujukan ataupun referensi dalam bimbingan yang berkaitan dengan mengembangkan motorik untuk meningkatkan kepercayaan diri anak. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan informasi terkait pentingnya meningkatkan kepercayaan diri anak di lingkungan sekolah khususnya bagi Guru MI Nurul Islam Petahunan Sumbersuko Lumajang, maupun masyarakat sekitar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Beharap penelitian ini mampu memberikan sebuah pengetahuan dan wawasan dalam meningkatkan kepercayaan diri pada anak yang memiliki keterlambatan perkembangan motorik.

b. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi pengetahuan untuk guru dalam meningkatkan kepercayaan diri anak yang memiliki keterlambatan perkembangan motorik.

c. Bagi orang tua

Diharapkan penelitian ini menjadi wawasan orang tua dalam mendidik anak yang kurang percaya diri terhadap kekurangan anak yang terlambat dalam perkembangan motorik.

d. Bagi UIN KHAS JEMBER

Diharapkan penelitian ini menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya tentang upaya guru dalam meningkatkan kepercayaan diri pada anak yang memiliki keterlambatan perkembangan motorik.

E. Definisi Istilah

1. Perkembangan Motorik

Perkembangan motorik merupakan proses pematangan atau gerak yang langsung melibatkan gerak otot dan proses saraf yang menyebabkan seseorang menggerakkan tubuhnya. Perkembangan motorik dibagi menjadi dua bagian, yakni perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus.

2. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah aspek kepribadian yang dirancang untuk mendorong keberhasilan melalui lingkungan belajar.

3. Anak

Anak adalah amanah Allah yang dititipkan kepada suami istri yang sudah menikah untuk dibesarkan, dididik, dibimbing, dan diberikan kebebasan dalam menimba ilmu.

Dari pemaparan istilah di atas dapat diambil kesimpulan bahwa perkembangan motorik dalam meningkatkan kepercayaan diri anak adalah proses mengembangkan kemampuan anak melalui motorik halus dan kasar yang bertujuan untuk melatih dan menumbuhkan rasa percaya diri anak.

F. Sistematika Pembahasan

Supaya mudah dalam memahami secara urut dan utuh isi dari penelitian skripsi ini, adapun 5 bab dalam menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian ini tersusun dari halaman sampul, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, moto dari penulis, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagian inti

Bagian inti ini terdapat 5 bab pokok pembahasan, yaitu :

Bab I Pendahuluan

Bab I ini berisi tentang pembahasan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka

Untuk bab ini membahas mengenai penelitian sebelumnya yang bertujuan sebagai referensi dalam menyelesaikan penelitian ini. Kajian teori yang dibahas dalam bab ini adalah Perkembangan Motorik dan Kepercayaan Diri.

Bab III Metode Penelitian

Pembahasan bab selanjutnya ini membahas metode-metode yang akan dipakai dalam melakukan penelitian di lapangan, diantaranya ada pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis

Bagian ini menjelaskan tentang gambaran umum obyek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan.

Bab V Penutup

Dalam bagian ini terdapat **Kesimpulan dan Saran**. Kesimpulan ini diambil guna untuk menarik seluruh pembahasan yang terkait langsung dengan fokus dan tujuan penelitian. Saran sendiri diadakan bertujuan untuk mengacu atau bersumber dari temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan akhir dari hasil penelitian.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini meliputi daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan, lampiran-lampiran, dan biodata.⁵



⁵ IAIN JEMBER, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember, IAIN JEMBER, 2018), 68-78

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah hasil penelitian yang sesuai dengan masalah yang diangkat dalam penelitian. Kajian pustaka ini dibuat untuk memastikan bahwa belum adanya penelitian yang sejenis dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti. Adapun fungsi dari kajian pustaka ini yaitu mengutarakan secara sistematis dari hasil penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu, dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. Skripsi yang ditulis oleh Idul Munir tahun 2018 Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan judul **Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Anak Jalanan Oleh Yayasan Setara Kota Semarang (Analisis Fungsi Bimbingan Islam)** membahas tentang upaya dalam meningkatkan rasa percaya diri pada anak jalanan yang dilakukan oleh Yayasan Setara di Kota Semarang. Dalam pembahasan skripsi ini, Anak jalanan adalah anak yang memiliki masalah dengan orang tua, atau lingkungan sekitarnya yang membuat anak itu tidak percaya pada dirinya hingga memaksakan dirinya untuk hidup dijalanan. Anak jalanan juga berhak memiliki rasa percaya diri yang dibantu oleh Yayasan Setara untuk menumbuhkan lagi rasa percaya dirinya lagi melalui beberapa bimbingan, baik berupa bimbingan kelompok, bimbingan individu, dan bimbingan kreativitas. Bimbingan ini akan berjalan dengan

efektif jika dilakukan secara intens, sistematis dan continue sehingga bisa membantu menimbulkan lagi rasa percaya diri yang positif dan bisa bersosialisasi dengan masyarakat layaknya anak pada umumnya.

Bimbingan yang dilakukan oleh Yayasan setara dalam meningkatkan kepercayaan diri anak jalanan memiliki beberapa fungsi, yaitu (a) Berfungsi sebagai pencegah dengan memberikan perhatian penuh, kasih sayang, menanamkan nilai budi pekerti, kedisiplinan dan mendidik anak-anak untuk beribadah seperti sholat. (b) Berfungsi sebagai penyembuhan, dengan memberikan sosialisasi pentingnya hidup sehat, menasehati agar tidak bergaul dengan teman yang berperilaku negatif karena mereka terlanjur melakukan hal negatif seperti minum minuman keras, bicara kotor, dan mabuk. (c) Berfungsi sebagai penyesuaian diri, dengan memberikah arahan yang baik, menempatkan di lingkungan yang tepat dan baik, dan menjelaskan pentingnya menyayangi teman sebaya. (d) Berfungsi sebagai pemelihara dengan memerikan perhatian yang khusus, memberikan pendidikan dan memberikan hak-hak anak jalanan selayaknya anak pada umumnya. (e) Berfungsi sebagai penyaluran, dengan memberikan mereka pelatihan musik, melukis, atau sesuai yang mereka sukai. (f) Berfungsi sebagai pengembangan, dengan memberikan kesempatan mereka berbicara, menjeleaskan, bahkan memberikan waktu

khusus dan perhatian khusus supaya mereka menganggap Yayasan Setara ini keluarga mereka sendiri.⁶

2. Skripsi yang ditulis oleh Sri Hendiyani tahun 2021 Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Sekolah Tinggi Agama Islam Auliaurasyiddin Tembilahan Riau dengan judul **Peran Guru Dalam Mengembangkan Motorik Halus Pada Anak Melalui Kegiatan Menggambar Taman Kanak – kanak As-Shafly Simpang Gaung Kecamatan Gaung** membahas tentang peran seorang guru dalam mendidik muridnya dengan kegiatan bermain. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa guru memiliki peran penting yakni sebagai pengamat, model, melakukan perencanaan, dan melakukan evaluasi. Peran guru dalam mendidik yang sebagai pengamat sangatlah penting, dengan mengamati guru akan mengetahui seberapa jauh murid memahami apa yang disampaikan oleh guru, dan guru juga akan memahami mana saja anak-anak yang mengalami kesulitan dalam berkegiatan di sekolah, mengalami kesulitan beradaptasi dengan temannya, dan mengalami kesulitan ketika bermain dengan temannya. Setiap anak memiliki perkembangan yang baik secara fisik (motorik), emosi, kognitif, serta psikososial, dan setiap anak tidak terlepas dari perkembangan motorik halus yang penting bagi perkembangannya. Peran guru dalam penelitian ini juga harus memahami perkembangan motorik anak, karena terkadang orang tua lalai akan perkembangan motorik

⁶Idul Munir, “Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Anak Jalanan Oleh Yayasan Setara Kota Semarang (Analisis Fungsi Bimbingan Islam)(Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2018), 92-100.

anaknyanya, jadi ketika di sekolah guru di beri tugas untuk memantau perkembangan motorik anak terutama ketika melakukan belajar mengajar.

Elizabeth Holock memberikan beberapa argumen tentang fungsi perkembangan motorik bagi membentuk perkembangan individu, yaitu (a) Melalui keterampilan, anak dapat menghibur dirinya dengan memperoleh perasaan senang contoh memainkan boneka dan sebagainya. (b) Melalui keterampilan, anak dapat bergerak bebas dari kondisi yang kurang berdaya ke kondisi yang diharuskan anak melakukan hal yang bebas dan dilanjutkan ke kondisi anak diharuskan berbuat sendiri untuk dirinya sendiri. (c) Melalui keterampilan, anak diharuskan bisa menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. (d) Melalui perkembangan motorik yang normal anak akan bermain dan bergaul dengan teman sebayanya. (e) Perkembangan keterampilan sangat penting bagi perkembangan atau kepribadian anak di masa remaja atau masa dewasa nya nanti.

Pada masa anak usia 5 - 6 tahun waktu yang baik untuk melatih anak melakukan aktivitas yang membuat motorik halusnyanya berkembang. Pada waktu ini juga, anak harus mengkoordinasikan antara gerakan mata dengan tangan, lengan dan tubuh secara bersamaan. Dengan begitu anak kita latih dengan menulis atau menggambar untuk mengembangkan motorik halusnyanya. Dalam penelitian ini, anak melakukan kegiatan menggambar masih belum optimal, dikarenakan ketika melakukan kegiatan menggambar, warnanyanya keluar dari garis dan kurang rapi, dan masih

banyak anak yang mengalami kesulitan dalam memegang pensil warnanya.⁷

3. Skripsi yang ditulis oleh Mella Farnsiska tahun 2017 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dengan judul **Upaya Guru Mengembangkan Motorik Kasar Melalui Gerak Manipulatif Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Sukarame Bandar Lampung** membahas tentang usaha guru dalam mendidik dan mengembangkan motorik kasar pada anak-anak dengan berkegiatan yang menimbulkan gerakan yang bermanipulatif. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana upaya guru dalam mengembangkan motorik kasar anak khususnya kekuatan, kelincahan, dan koordinasi melalui gerak manipulatif seperti melempar, menangkap dan menendang.

Kegiatan gerak manipulatif ini mengajarkan anak untuk melakukan lempar, tangkap, menggiring dan menendang. Samsudin berkata bahwa kemampuan manipulatif ini harus dikembangkan ketika anak mampu menguasai berbagai macam obyek. kemampuan ini melibatkan tangan dan kaki, dan membutuhkan bantuan anggota tubuh lainnya. Contoh besar dalam kegiatan manipulatif ini yakni seperti menendang bola, karena dalam bermain bola anak dapat belajar banyak hal, seperti berlari, menendang, menggiring dan sebagainya.

⁷Sri Hendiyani, "Peran Guru Dalam Mengembangkan Motorik Halus Pada Anak Melalui Kegiatan Menggambar Taman Kanak-Kanak AS-Shafly Simpang Gaung Kecamatan Gaung," (Skripsi, STAI Auliaurasyidin Tembilang Riau, 2021), 61-70.

Sedangkan upaya guru yang dilakukan untuk mengembangkan motorik kasar anak yang melalui gerakan manipulatif yakni ada beberapa langkah, seperti (1) Guru akan menyediakan media dalam pelajaran yang akan diajarkan atau disampaikan kepada anak-anak. (2) Guru akan memberikan arahan atau penjelasan sebelum melakukan gerakan manipulatif. (3) Guru memberikan gerakan kecil sebagai permulaan sebelum melakukan gerakan manipulatif. (4) Guru memberikan sedikit latihan pada gerakan inti gerakan manipulatif. (5) Guru memberikan latihan penanganan setelah melakukan gerakan inti. (6) Terakhir yakni guru melakukan pertimbangan terhadap anak-anak setelah melakukan gerakan manipulatif. Dengan beberapa langkah diatas, guru akan mudah melakukan untuk mengembangkan motorik kasar.⁸

4. Jurnal yang ditulis oleh Hascita Istiqomah dan Suyadi tahun 2019 vol. 11 No. 02, program Magister PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul **Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus Di SD Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta)** membahas tentang perkembangan fisik motorik anak pada kelas VI A di SD Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta ketika proses pembelajaran memiliki perkembangan yang berbeda-beda dan perkembangan itu berubah sesuai dengan kegiatan belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan

⁸Mella Fransiska, "Upaya Guru Mengembangkan Motorik Kasar Melalui Gerak Manipulatif Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Sukarame Bandar Lampung," (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung , 2017), 83-90.

mengumpulkan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis sebelum ke lapangan dan analisis di lapangan dengan model Miles and Huberman yang meliputi *conclusion drawing*, *data reduction*, dan *data display*.

Dalam jurnal ini, peneliti sudah melakukan pengamatan di lapangan dan mendapatkan hasil terkait dari hasil proses belajar. Peneliti melihat bahwa setiap guru menyampaikan materi tentang gerakan ada beberapa siswa yang meniru gerakan tubuh yang dilakukan guru, itu menandakan mereka memahami materi, tetapi ada juga siswa yang masih mempertanyakan ke gurunya, ada juga yang terdiam seakan malu bertanya atau tidak memahami apa yang disampaikan oleh gurunya. Dengan begitu terlihat jelas bahwa perkembangan anak setiap harinya memiliki perbedaan dalam perkembangan motoriknya.

Seperti yang diterangkan oleh Tri Murti, dalam penelitiannya yaitu bahwa setiap perkembangan motorik anak usia SD tumbuh bersamaan dengan pertumbuhan fisiknya. Seusia sekolah dasar, anak akan bisa melakukan beberapa kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan motorik kasar yakni seperti berlari, melempar bola, berdiri diatas satu kaki, mengendarai sepeda, melompat, dan berenang. Anak pun diharuskan mulai belajar melakukan aktivitas yang berhubungan dengan keterampilan motorik halus seperti menulis, menggambar, menjahit atau menyulam.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan banyak kegiatan siswa yang beragam, seperti bergerak, bergaul, bermain, berinteraksi, dan beradaptasi dengan lingkungannya baik di kelas, maupun di luar kelas. Kegiatan siswa yang mampu beradaptasi dengan lingkungannya merupakan hasil keterampilan guru yang mendidik siswanya dalam mengembangkan kreativitas siswa sehingga anak mampu melakukan kegiatan yang bisa mengembangkan fisik motoriknya.⁹

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas penelitian
1	Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Anak Jalanan Oleh Yayasan Setara Kota Semarang (Analisis Fungsi Bimbingan Islam)	<ol style="list-style-type: none"> Memiliki persamaan yang membahas tentang meningkatkan kepercayaan diri Memiliki persamaan yang menggunakan jenis penelitian kualitatif 	<ol style="list-style-type: none"> Fokus penelitian ini pada anak jalanan Lokasi dan waktu penelitian 	Penelitian ini membahas tentang upaya yayasan setara Kota Semarang untuk meningkatkan kepercayaan diri anak jalanan
2	Peran Guru Dalam Mengembangkan Motorik Halus Pada Anak Melalui Kegiatan Menggambar	<ol style="list-style-type: none"> Memiliki persamaan yang menggunakan jenis penelitian kualitatif 	<ol style="list-style-type: none"> Fokus diambil guna mengembangkan motorik halus anak Lokasi dan 	Penelitian ini membahas tentang peran seorang guru untuk mengembangkan motorik halus anak melalui

⁹Hascita Istiqomah, dan Suyadi, "Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus Di SD Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta," *El-Midad : Jurnal PGMI*, 2 (Desember 2019), 160-165.

	Taman Kanak – kanak As-Shafly Simpang Gaung Kecamatan Gaung		waktu penelitian	menggambar
3	Upaya Guru Mengembangkan Motorik Kasar Melalui Gerak Manipulatif D Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Sukaame Bandar Lampung	1. Memiliki persamaan yang menggunakan jenis penelitian kualitatif 2. Membahas tentang upaya guru	1. Fokus yang diambil mengembangkan motorik kasar 2. Lokasi dan waktu penelitian.	Penelitian ini membahas tentang upaya seorang guru dalam yang membantu mengembangkan motorik kasar anak melalui gerakan.
4	Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus Di SD Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta)	1. Memiliki persamaan yang menggunakan jenis penelitian kualitatif 2. Memiliki persamaan yang dilakukan di sekolah untuk melihat proses dalam belajar	1. Waktu penelitian 2. Fokus penelitian pada fisik dan motorik	Penelitian ini membahas tentang upaya seorang guru dalam mengembangkan fisik motorik anak usia SD dalam proses belajar di kelas

B. Kajian Teori

1 Perkembangan Motorik

a. Pengertian Perkembangan Motorik

Perkembangan yaitu suatu proses seseorang memiliki sikap kedewasaan atau matangnya pemikiran dengan cara sistematis dari

fisik (jasmani) atau pemikiran (rohani) nya.¹⁰ Perkembangan juga bersifat komulatif, artinya perkembangan sebelumnya akan mempengaruhi perkembangan yang akan datang. Jadi ketika perkembangan yang sebelumnya mengalami hambatan, akan mempengaruhi perkembangan pada yang akan datang (masa depan). Sebaiknya, perkembangan yang baik harus diberikan kepada anak sejak sedini mungkin, karena perkembangan anak pada tahun pertama itu sangat penting dan akan menjadi penentu kualitas nanti ketika sudah di masa depan.¹¹

Menurut pendapat Bambang Sujiono perubahan seseorang tidak selalu terjadi pada anggota badan yang terlihat saja, tetapi juga pada anggota tubuh yang tidak terlihat (rohani) seperti kesiapan anak dalam belajar mengingat, mengamati, berfikir, dan berhak akan suatu hal yang membantunya berkembang dan bertumbuh sejajar dengan jasmaninya. Sedangkan pertumbuhan dan perkembangan memiliki arti yang berbeda, terkadang sering kali dikaitkan melalui kata “tumbuh kembang”. Pertumbuhan dan perkembangan adalah dua hal yang sangat berbeda. Pertumbuhan ini berhubungan dengan bentuk serta ukuran bagian tubuh, contohnya bertambahnya tinggi badan, berat badan, serta lebar badan. Sedangkan perkembangan berkaitan dengan perubahan mental contohnya kecerdasan, sikap dan tingkah laku. Inti

¹⁰ Asdiana ulfa, “Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Berbagai Kegiatan (Kajian Jurnal Paud)” (Skripsi, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh , 2021), 8.

¹¹ Uswatun hasanah, “Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Anak*, 1 (Juni 2016), 717.

pembahasannya pertumbuhan bersifat kuantitatif sedangkan perkembangan bersifat kualitatif.¹²

Motorik berarti bergerak. Motorik merupakan suatu gerakan yang mengendalikan seluruh tubuh melalui pengkoordinasian susunan saraf dengan otak, otot, serta *spinal cord*.¹³ Ketiga unsur tersebut melaksanakan tugasnya secara “interaktif positif” artinya adanya keterkaitan antara unsur yang satu dengan yang lain, saling menunjang dan saling melengkapi untuk memiliki kondisi motorik yang lebih sempurna.¹⁴ Gerakan apapun yang dilakukan oleh tubuh manusia pasti terkoordinasi dengan otot, otak dan saraf. Contoh mata melihat sebuah benda bulat berwarna orange, otak menangkap dan mengatakan bahwa benda itu bernama jeruk, dan mulut menyampaikan apa yang ada di dalam otak manusia.

Sehingga dapat dijelaskan bahwa perkembangan motorik yaitu perkembangan pengendalian gerak tubuh melalui koordinasi gerak saraf, otak, otot, dan sumsum tulang belakang. Menurut Elizabeth Hurlock Perkembangan motorik mengacu pada proses pertumbuhan dan perkembangan anak yang dihasilkan dari unsur-unsur kematangan yang memandu gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak. Gerak ini terbagi menjadi gerak kasar dan halus. Sedangkan menurut Koegh,

¹²Siti Makhmudah, Fina Surya Anggraini, dan Ainna Amalia FN, *PERKEMBANGAN MOTORIK AUD*, (Nganjuk :Guepedia, 2019), 24.

¹³Asdiana ulfa, “Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Berbagai Kegiatan (Kajian Jurnal Paud)” (Skripsi, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh , 2021), 13.

¹⁴ Siti Makhmudah, Fina Surya Anggraini, dan Ainna Amalia FN, *PERKEMBANGAN MOTORIK AUD*, (Nganjuk :Guepedia, 2019), 24.

perkembangan motorik adalah perubahan kompetensi atau kemampuan sejak masa kanak-kanak hingga dewasa dan mencakup berbagai aspek tingkah laku manusia, keterampilan motorik dan tingkah laku yang dimiliki manusia ini dapat mempengaruhi perkembangan motorik serta memperaruhi keterampilan.¹⁵

Menurut Catron dan Allen, kemampuan motorik anak itu sangat memiliki kesempatan besar dalam gerak, serta mencari banyak pengalaman supaya mudah menemukan aktivitas bagi motoriknya, baik menggunakan otot kecil atau besarnya. Sedangkan menurut Desmita, keterampilan motorik yaitu gerakan tubuh yang digerakkan secara spontan maupun tidak spontan, secara cepat atau akurat dan secara otomatis. Gerakan otomatis ini yang dapat melatih otak untuk menerima sesuatu secara cepat dan tepat. Sigmund Freud mengemukakan bahwa perkembangan manusia tercermin dari perkembangan psikoseksual, dimana tiap tahapan menekankan pada pentingnya aktivitas motorik.¹⁶

b. Fungsi Perkembangan Motorik

Pendapat Hurlock, perkembangan motorik mempunyai beberapa kegunaan dalam keterampilan motorik anak diantaranya:

- 1) Keterampilan bantu diri (*Self-Help*). Keterampilan tersebut harus dipelajari untuk mendukung kemandirian anak atau melakukan

¹⁵ Makhmudah, Anggraini, FN, *PERKEMBANGAN MOTORIK AUD*, 26.

¹⁶ Dwi Haryanti dan Asrul Faruq. "Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Gasing Ambung Kelapa (Studi Kasus di Paud Islam Terpadu Biruni Kecamatan Ungailiat Kabupaten Bangka), *Jurnal Madaniyah*, 1 (Januari 2021), 72-74.

sesuatu untuk dirinya sendiri sehingga anak lebih mandiri. Contohnya menghapus tulisan yang salah.

- 2) Keterampilan bermain game. Keterampilan bermain game ini juga harus dipelajari dan dikuasai agar anak bisa bermain dengan teman sebayanya, agar teman bisa menerima anak atau sekedar untuk hiburan di luar teman sebayanya.
- 3) Keterampilan bantu sosial. Keterampilan ini mengajarkan anak untuk berjuang dalam mengerjakan sesuatu yang dapat diterima di dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keterampilan ini mengajarkan anak terbiasa mengerjakan pekerjaan rumah ketika di rumah, membantu pekerjaan sekolah ketika di lingkungan sekolah, dan membantu pekerjaan lain ketika berada di lingkungan masyarakat.
- 4) Keterampilan sekolah. Rita Eka Izzaty berpesan bahwa, Aktivitas anak di sekolah lebih banyak memberikan kegiatan yang mengembangkan keterampilan dan koordinasi antara tangan dengan mata. Contohnya menulis, melukis, menari, dan menggambar. Semakin banyak melakukan kegiatan maka semakin baik keterampilan dan penyesuaian sosial yang akan dilakukan oleh anak, selain itu juga membantu memperbaiki prestasi sekolahnya.¹⁷

¹⁷Khadija dan Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini* (Jakarta : KENCANA, 2020), 18-19.

a) Perkembangan Motorik Halus

(1) Pengertian

Motorik halus yaitu kapasitas seseorang dalam menjalin komunikasi dengan kualitas fisik yang melibatkan otot kecil dan berkoordinasi antara tangan dengan mata. Oleh karena itu motorik halus ini membutuhkan tenaga yang sedikit, akan tetapi tetap memerlukan koordinasi antara mata dengan tangan. Perkembangan motorik halus anak harus sangat diperhatikan, karena perkembangan motorik ini akan mempengaruhi perkembangan lainnya, terutama kesiapan anak dalam proses belajar akan terpengaruhi seperti mencatat, membaca dan melatih koordinasi mata dan tangan meskipun penggunaan tangan belum sepenuhnya sempurna.¹⁸

Perkembangan keterampilan motorik halus sangat penting dalam perkembangan konsep diri atau kepribadian anak. Stimulasi berikut dapat diberikan untuk mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak :

- (a) Sering mengajarkan anak dalam belajar menulis baik tulisan arab atau tulisan latin serta dilatih untuk menggambar.

¹⁸Asdiana ulfa, "Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Berbagai Kegiatan (Kajian Jurnal Piaud)" (Skripsi, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh , 2021), 15-16.

- (b) Mengajarkan anak berketerampilan olahraga kecil seperti mengangkat tangan kanan, mengayunkan tangan, melambaikan tangan dan menoleh ke kanan - kiri, tujuannya melatih kekuatan otot pada tubuhnya .
- (c) Mengajarkan anak membaca bacaan yang panjang.
- (d) Mengajarkan memotong atau melipat kertas untuk membentuk suatu benda.
- (e) Mengajarkan cara memakai pakaian, mengancing baju dan memasang sabuk sendiri.¹⁹

Perkembangan motorik halus anak akan optimal jika berada di lingkungan yang tepat dan mendukung anak untuk belajar lebih banyak.

(2) Tujuan dan Fungsi Perkembangan Motorik Halus

Setiap perkembangan motorik halus anak, guru harus menyiapkan cara, alat medi, dan perlengkapan yang dapat membantu untuk perkembangan motorik halus anak tersebut.

Selain itu, sebagai seorang guru haru mengetahui tujuan dan fungsi mengembangkan motorik halus anak. Tujuan perkembangan motorik halus yaitu dengan menguasai keterampilan dan mampu menyelesaikan tugas motorik halus.

¹⁹Nahdiyatul Fitria Rizky, "Strategi Guru Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Di TK Islam Aqidah Palangka Raya" (Skripsi, IAIN Palangka Raya, 2021), 52.

Menurut Sumantri, tujuan adanya pengembangan motorik halus agar anak mampu :

- (1) Menjalankan fungsi otot kecil seperti menggerakkan jari tangan,
- (2) Mengoordinasikan kecepatan mata dengan tangan, dan
- (3) Bisa mengendalikan emosinya sendiri.²⁰

Hurlock berpendapat ada sedikit alasan tentang fungsi perkembangan motorik halus anak, diantaranya :

- (1) Dengan keterampilan motorik halus, anak bisa menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang,
- (2) Dengan keterampilan motorik halus, anak bisa berpindah dari kondisi yang awalnya bergantung pada orang berliih ke sifat yang mandiri atau bisa melakukan sendiri
- (3) Dengan keterampilan motorik halus, anak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah yang bertujuan untuk belajar dan menimba ilmu.
- (4) Dengan keterampilan motorik halus, anak bisa bergaul dan beradaptasi dengan teman sebayanya.
- (5) Dengan keterampilan motorik halus, dapat membantu memperkuat kepribadian anak.²¹

²⁰Khadija dan Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini* (Jakarta : KENCANA, 2020), 20.

(3) Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik

Halus

Faktor – faktor yang dapat mempercepat atau memperlambat perkembangan motorik halus anak antara lain :

- (a) Faktor genetik. Genetik berasal dari kata “gen” yang artinya keturunan atau perkembangan yang sama, yang bisa turun dari generasi ke generasi selanjutnya.²² Setiap individu mempunyai beberapa faktor gen yang dapat menjangkakan perkembangan motorik, contoh otot yang kuat, syaraf yang baik, dan kecerdasan yang terjadi dapat menyebabkan perkembangan motorik individu tersebut menjadi lebih baik dan cepat.
- (b) Faktor kesehatan pada periode sebelum kelahiran anak. Faktor ini bermula ketika janin dalam perut harus dalam sehat, jauh dari keracunan, mendapat gizi yang cukup, tidak kekurangan vitamin, hal itu sangat membantu dalam melancarkan perkembangan motorik halus anak.
- (c) Faktor kesehatan dan gizi. Faktor ini mempercepat perkembangan motorik setelah proses kelahiran.

²¹Halimah, “Upaya Meningkatkan Motorik Halus Melalui Permainan Menjiplak Menjadi Gambar Usia 5-6 Tahun Di TKQ An-Nur” (Skripsi, Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur’an Jakarta, 2019), 22.

²² Miftahul Jannah, dan Khamim Zarkasih Putro, “Pengaruh Faktor Genetik Pada Perkembangan Anak Usia Dini,” *Jurnal UIN Suka Yogyakarta*, 2 (TB TT), 60.

- (d) Rangsangan. Anak lebih sering diajarkan bermain sambil belajar yang mengandung gerakan, karena dari gerakan akan membantu mempercepat dalam perkembangan motorik halus anak.
- (e) Perlindungan. Melindungi anak dari sesuatu yang berbahaya itu sangat penting, tetapi jika anak terlalu dilindungi hingga kekurangan dalam bergerak bebas, maka hal itu akan membahayakan dalam proses berkembangnya motorik halus anak. Berikan saja anak kebebasan dalam bergerak, tak lupa untuk selalu diawasi.
- (f) Kelainan. Kelainan yang anak alami baik dari segi fisik atau psikisnya, sosial atau mentalnya, itu akan membuat anak mengalami terlambat atau terhambat dalam perkembangan motoriknya.²³

(4) Upaya Mengembangkan Motorik Halus

Salah satu eksperimen yang bisa dilakukan dengan visual motorik. Keterampilan motorik visual adalah kegiatan bermain yang memberikan anak pengalaman dan mengetahui arah secara langsung (kanan, kiri, depan, belakang, atas, bawah). Kemampuan ini bermanfaat dalam mengembangkan bahasa, kognitif, dan sosial-emosional

²³Anita Oktaviana, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui kegiatan Finger Painting Di Kober Rofa SUkadana Lampung Timur" (Skripsi, IAIN Metro, 2019), 15-16.

anak dengan meningkatkan pengalaman. Beberapa fungsi yang dilakukan dalam keterampilan motorik yaitu:

- (a) Permukaan vertikal. Permukaan vertical merupakan permukaan yang lurus menuju arah permukaan bumi. Manfaat permukaan vertikal ini salah satunya yaitu membantu mengkoordinasikan antara mata dengan tangan.
- (b) Merobek dan meremas kertas. Kegiatan ini bertujuan supaya tangan lebih kuat dalam melakukan kegiatan belajar.
- (c) Menggambar dan mewarnai. Kegiatan ini dapat membantu anak dalam mengembangkan motorik halus dengan cara menggunakan krayon dan mampu memberikan warna yang cantik pada gambar.²⁴

Dalam mengembangkan motorik anak, guru atau orang tua dapat menerapkan cara-cara agar anak tidak terluka. Oleh karena itu, guru harus menciptakan lingkungan yang menantang dan aman, bahan dan alat yang digunakan dalam keadaan baik, serta tidak menimbulkan rasa takut dan cemas terhadap kegiatan yang dilakukan anak.²⁵ Seperti yang dikemukakan oleh Slamet Suyanto bahwa telah

²⁴Oktaviana, Upaya Meningkatkan, 21.

²⁵Khadija dan Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini* (Jakarta : KENCANA, 2020), 16.

melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa dengan kegiatan bermain yang memberikan ruang bebas terhadap anak, maka akan membantu anak dalam mengembangkan kemampuan motoriknya. Saat bermain pun anak harus terlatih untuk menyesuaikan antara pikiran dan gerakan yang menjadi suatu keseimbangan, anak akan belajar gerakan spontan, dan belajar menggabungkan dua atau lebih gerakan yang bersifat spontan, sehingga dapat membantu anak dalam mengontrol gerakannya dan menjadi gerakan yang terkoordinasi. Menurut Ismatul Khasanah, ada beberapa prinsip permainan yang baik dilakukan anak untuk mengembangkan motoriknya, yaitu permainan yang menyenangkan dan tidak membahayakan anak.²⁶

Metode yang dipakai adalah metode yang mengacu pada setiap kegiatan motorik halus yang harus dikembangkan oleh anak, seperti kegiatan menggambar, menulis, melipat, membentuk benda, meronce, dan lainnya.

Mengenai perkembangan motorik halus anak bisa dibilang baik jika anak mampu melakukan gerakan yang sebanding dengan kebutuhan dan kemampuannya. Perkembangan fisik motorik yang normal akan menjadi salah satu faktor penentu kelancaran proses belajar anak baik

²⁶Royhana Fitriani, "Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini," *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, 1 (Juni 2018), 28.

bidang pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu, perkembangan motorik halus sangat diperlukan untuk menunjukkan keberhasilan anak dalam proses belajar di sekolah. Agar anak siap melakukan dan menerima pelajaran keterampilan, maka sekolah harus memfasilitasi perkembangan motorik halus anak secara fungsional. Dalam perolehan kemampuan keterampilan, anak harus lebih banyak latihan dan praktik, tetapi juga memerlukan kegiatan belajar melalui pengamatan. Aktivitas latihan harus dilakukan secara berulang oleh siswa dengan pengawasan guru, sehingga anak dapat mengetahui bagian yang salah dan bisa segera melakukan perbaikan.²⁷

b) Perkembangan Motorik Kasar

(1) Pengertian

Motorik kasar yaitu kemampuan seseorang yang membutuhkan tenaga besar dari seluruh anggota tubuhnya.

Perkembangan motorik kasar anak tergantung pada belajar anak dan pengetahuan serta pengalaman yang diajarkan oleh orang tua terhadap kegiatan sehari-hari. Kegiatan perkembangan motorik kasar yang sering dilakukan yakni seperti berlari, melompat, berdiri diatas satu kaki, bermain sepatu roda, bermain bola, dan memanjat. Pengalaman anak

²⁷Anita Oktaviana, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui kegiatan Finger Painting Di Kober Rofa SUkadana Lampung Timur" (Skripsi, IAIN Metro, 2019), 17-18.

yang diajarkan ketika kecil akan sangat berpengaruh terhadap perkembangannya ketika dewasa, diantaranya anak mampu mengatasi dan memutuskan suatu masalah yang terjadi dalam hidupnya.²⁸

Pengembangan keterampilan motorik kasar pada hakekatnya adalah melatih gerak-gerak fisik yang memerlukan keseimbangan dan koordinasi antara anggota tubuh, menggunakan otot-otot besar, sebagian atau seluruh tubuh merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem tubuh yang dikendalikan oleh otak.²⁹

Sage berpendapat tentang pengaruhnya motorik kasar anak yaitu menjadi salah satu aspek perkembangan anak yang menjadi kualitas individu dan menjalin hubungan dalam melakukan berbagai keterampilan yang dimiliki sejak masih anak-anak. Kemampuan motorik kasar anak bisa dilihat dari perintah yang disuruh oleh guru, misalnya memasukkan bola ke dalam ring, melompat 1 kaki, dan berlari sesuai jalurnya.³⁰

²⁸Putri Puswandari, "Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Lompat tali di TK PKK MULYOJATI METRO BARAT" (Skripsi, IAIN Metro, 2019), 13.

²⁹Puswandari, Upaya Meningkatkan, 14.

³⁰Siti Jumriati Pulumoduyo, "Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional "Tangkade" Pada kelompok B3 Di TK Aisyiyah Bustanul Athfhah Parang Tambung Kota Makassar" (Skripsi, UM Makassar , 2022), 10.

Perkembangan motorik kasar anak tergantung pada pembelajaran dan pengetahuan serta pengalaman. Pengalaman masa kanak-kanak memiliki banyak keuntungan di masa dewasa, diantaranya mampu untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan meningkatkan keterampilan anak untuk melakukan suatu kegiatan. Perkembangan motorik kasar pada umumnya merupakan gerak fisik yang memerlukan keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh, dengan menggunakan otot besar dan sebagian atau seluruh anggota tubuh .

Among dan yudha menjelaskan tentang bahwa motorik kasar adalah keterampilan yang biasa dilakukan oleh anak-anak untuk meningkatkan kualitas hidupnya, gerakan digambarkan menurut pola gerakan tertentu, dan gerakan dasar adalah gerakan sederhana yang dapat dibagi menjadi tiga bagian, diantaranya:

(a) Kemampuan lokomotor

Lokomotor adalah kegiatan yang menggerakkan tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain.

Keterampilan ini termasuk berlari, meluncur, berguling, berhenti, berjalan, dan jatuh bangun.

(b) Kemampuan non lokomotor

Non lokomotor yaitu kegiatan yang dilakukan oleh tubuh di tempat tertentu atau gerakan di suatu tempat. Kegiatan yang berhubungan dengan kemampuan ini antara lain menggerakkan anggota tubuh di tempat, mengayun, berputar, membawa barang, bergoyang, meregakan tubuh, memeluk, berputar, dan mendorong.

(c) Kemampuan manipulatif

Kemampuan ini merupakan suatu gerakan yang merubah suatu objek tertentu dengan menggunakan lengan dan kaki, atau bagian tubuh lainnya. Gerakan ini membutuhkan koordinasi antar bagian tubuh yang digunakan untuk memanipulasi objek dengan indera penglihatan dan peraba, seperti bermain bola dengan tangan, kaki atau kepala.

Adapun bentuk kemampuan manipulatif pada umumnya diantaranya (a) gerakan mendorong seperti memukul, melempar, dan menendang. (b) gerakan menangkap seperti menerima bola atau barang dari

lawan (c) gerakan memantulkan bola atau menggiring bola.³¹

(2) Tujuan dan fungsi Perkembangan Motorik Kasar

Dalam pengembangan keterampilan motorik kasar, beberapa tujuan harus dilakukan agar anak dapat memperkenalkan dan melatih gerak dasar antara lain meningkatkan kemampuan kontrol, mengontrol gerakan dan koordinasi tubuh, serta meningkatkan keterampilan fisik dan kebiasaan sehat, sehingga bisa menunjang pertumbuhan tubuh yang sehat, kuat dan bahagia. Sesuai dengan tujuan pengembangan fisik tersebut, anak dilatih untuk melakukan gerakan-gerakan dasar yang akan membantu perkembangan motoriknya di masa depannya.

Fungsi perkembangan motorik kasar pada anak sebagai berikut :

- (a) Melatih kelenturan dan koordinasi otot-otot jari dan tangan
- (b) Merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik / motorik, mental dan kesehatan anak
- (c) Membentuk, membangun, dan menguatkan tubuh anak
- (d) Melatih gerak dan kemampuan berpikir anak

³¹Sri Agustina, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Bola Kasti Pada Anak Kelompok B Di Ra Tarbiyatul Ulum Banjarmasin" (Skripsi, UIN Antasari Banjarmasin, 2021), 15-17.

- (e) Menumbuhkan perkembangan emosional anak
- (f) Meningkatkan rasa senang dan kesadaran akan manfaat kesehatan pribadi.³²

(3) Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Kasar

Motorik kasar anak bisa bertumbuh dan berkembang dengan baik jika memiliki faktor yang dapat mempengaruhi perkembangannya, diantaranya yaitu :

- (a) Faktor keturunan atau bawaan sejak lahir. Faktor gen ini lebih fokus pada aspek fisik dan mental yang dibawa oleh aliran darah dalam tubuh sehingga faktor ini bersifat tetap atau tidak berubah. Jadi anak yang memiliki kekurangan pada perkembangan dan pertumbuhan disebabkan oleh gen maka anak tersebut akan seperti itu hingga dewasa nanti. Misalnya postur fisik, kesehatan, sifat, karakter, hobi, serta kecerdasan.
- (b) Faktor lingkungan. Faktor lingkungan adalah faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan anak yang berasal dari luar atau keluarga, maupun lingkungan fisik berupa kondisi tempat tinggal, gizi, kesehatan lingkungan dan lainnya. Sedangkan lingkungan

³²Esti Erlinda, “Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan “Melempar dan Menangkap Bola” (Penelitian Tindakan Kelas Di Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Al – Ikhlas 1, Kabupaten Kepahing)” (Skripsi, Universitas Bengkulu, 2014), 17-18.

psikologis berupa faktor budaya, sikap, kepercayaan, dan nilai-nilai yang dianut.³³

(c) Faktor kematangan. Kematangan merupakan faktor kesiapan fungsional, baik fungsi fisik maupun mental untuk melakukan kegiatan tanpa memerlukan rangsangan dari luar, contoh proses belajar berjalan, belajar merangkak dan belajar duduk. Semua itu merupakan proses yang membutuhkan waktu belajar dan berlatih yang cukup lama, proses tersebut akan berhasil jika berlatih dengan sungguh-sungguh.

(d) Faktor keturunan. Ada 2 faktor yang menentukan anak itu memiliki perkembangan yang baik atau tidak yang disebabkan karena keturunan, yakni dari tinggi badan. Jika orang tua memiliki postur tubuh tinggi maka anaknya akan mengikuti bentuk tubuh orang tuanya, demikian pula jika orang tua memiliki postur tubuh yang relatif pendek. Namun tinggi badan seseorang tidak bisa ditebak, bisa jadi anak akan berubah tinggi badannya sesuai dengan lingkungan, gizi, dan kesehatan, karena itu memiliki tugas penting pada perkembangan motoriknya. Yang kedua yaitu pertumbuhan cepat, kecepatan yang dialami oleh

³³ Yulia Novita, "Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Senam (Kajian Literatur)" (Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh , 2021) , 12-13. <http://library.ar-raniry.ac.id/>

seseorang terkadang sama dan tidak, seperti yang dialami oleh peneliti bahwa haid pertama pada anak kembar memiliki waktu yang sama, demikian kakak-beradik terkadang mereka juga mengalami pada usia yang sama.³⁴

(4) Upaya Mengembangkan Motorik Kasar

Menurut Hurlock ada lima metode pembelajaran yang paling utama yakni dengan mencoba, menirukan, pengenalan, pengondisian, dan pelatihan, selain itu cara yang akan dipilih harus melihat karakteristik anak terlebih dahulu dan mayakinkan anak harus bergerak dan bermain bebas, karena gerak adalah syarat utama dalam perkembangan motorik kasar anak.

Hal itu senada sama yang diungkapkan oleh Bucher dan Reade bahwa untuk memenuhi kebutuhan anak dalam mengembangkan motorik kasar perlu dipraktekkan salah satu caranya dengan kegiatan bermain. Bermain merupakan metode pembelajaran yang disenang anak untuk diajak melakukan kegiatan yang bersifat menyenangkan dan bergerak. Selain itu, kegiatan yang menggunakan alat atau

³⁴ Ahmad Rudyanto, *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini* (Lampung : Darussalam Pers Lampung, 2016), 23.

melakukan aktivitas bersama-sama dapat mendatangkan rasa kegembiraan pada anak, bahkan rasa senang dan mengasyikkan.³⁵

2 Kepercayaan Diri

a. Pengertian

Menurut Thursan Hakim, Percaya diri yaitu sikap yakin pada kelebihan diri dan merasa mampu untuk bisa menggapai yang diinginkan dengan berbagai tujuan dan rintangan. Sedangkan menurut Anita lie yaitu keyakinan seseorang yang mampu akan menyelesaikan suatu pekerjaan dan masalah yang terjadi saat ini. Percaya diri merupakan kegiatan positif yang mendorong dirinya agar bisa memberikan nilai positif terhadap dirinya sendiri maupun lingkungannya.

Beberapa orang juga mengemukakan pendapatnya tentang percaya diri yaitu suatu hal positif yang mampu anak lakukan dalam menyebarkan kebaikan. Percaya diri juga diartikan sebagai perilaku positif seseorang mampu mengembangkan bakat apa pengetahuan yang ada pada dirinya agar bermanfaat untuk dirinya maupun orang di sekitarnya. Sikap percaya tidak mudah dilaktkan pada anak, apalagi

³⁵Esti Erlinda, “Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan “Melempar dan Menangkap Bola” (Penelitian Tindakan Kelas Di Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Al – Ikhlas 1, Kabupaten Kepahing)” (Skripsi, Universitas Bengkulu, 2014), 19-20.

melihat lingkungan anak yang tidak mendukung untuk menuangkan segala kegiatan postifnya dan sikap percaya bukan bawaan dari lahir.³⁶

b. Ciri-ciri Percaya Diri

Melihat dari kejadian di atas, beberapa ilmuwan mencetuskan ciri-ciri percaya diri supaya orang lain juga bisa mempelajari dan mempraktikkan apa yang sudah diketahui, diantaranya yaitu :

- 1) Meyakinkan dirinya, ciri-ciri yang seperti ini yang mampu mendorong anak untuk mengerjakan sesuatu dengan sungguh-sungguh bahwa apa yang ia lakukan itu akan berhasil.
- 2) Optimis. Selalu berpandangan baik, berpikiran positif terhadap apa yang sedang dialami baik tentang diri sendiri, harapan bahkan kemampuan dirinya.
- 3) Bertanggung jawab. Anak akan merasa mempunyai tanggung ketika apa yang sudah diberikan atau diamanhkan dia tidak akan meninggalkan hal yang belum ia selesaikan serta akan bersedia menanggung segala sesuatu yang menjadi konsekuensinya.

c. Karakteristik Percaya Diri

Beberapa karakteristik yang dimiliki orang untuk menumbuhkan rasa percaya diri, yakni:

- 1) Bersikap tenang dalam melakukan sesuatu. Anak yang memiliki karakteristik ini sangat percaya terhadap dirinya bahwa apapun yang menjadi tanggung jawabnya akan selesai dikerjakan meskipun harus

³⁶Okki Ristya Mutasi Ningsih, "Meningkatkan Percaya Diri Melalui Metode Show And Tell Pada Anak Kelompok A Tk Masrudi Putra, Dagarang, Palbapang, Bantul, Yogyakarta" (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), 18-19.

dikerjakan dengan tenang dan tersenyum, dan anak ini cenderung tidak suka dipaksa.

- 2) Mampu mengontrol sikap tegang yang muncul pada situasi tertentu. Dalam kehidupan, tidak ada kesempurnaan, pasti melewati masa susah, sedih dan runyamnya kehidupan, tetapi anak yang mempunyai sikap percaya diri tinggi mampu mengontrol dirinya dengan menahan gerakan-gerakan yang akan keluar ketika diluar kehendak, menampakkan bahwa dirinya rileks, dan tidak merasa terganggu oleh aktivitas yang padat.
- 3) Mampu menempatkan diri dan berkomunikasi diberbagai tempat. Anak yang bisa menempatkan diri dengan lingkungan sekitar maka mudah berinteraksi sosial dan memiliki jiwa percaya diri yang tinggi, terlebih anak ini akan mudah dibutuhkan dan dihargai orang lain. Anak yang bisa berkomunikasi atau berinteraksi bias dilihat dari bicaranya yang terstruktur, tidak terlalu cepat atau pelan, tidak terputah-putah, tidak mengulang suku kata yang sudah diucapkan.
- 4) Memiliki kemampuan bersosialisasi. Anak berjiwa sosial pasti bisa menentukan dan menempatkan dimana dirinya harus bersosial tinggi. Anak ini biasaya mudah menjalin dengan teman baru, dan mudah mendapatkan sahabat.³⁷

³⁷Wirda fauziah, "Meningkatkan Percaya Diri Anak Melalui Metode Bernyanyi di RA Al-falah Bina Insane Islami Simpang Asrama Simpukur Kec. Sungai Tarab Batusangkar" (Skripsi IAIN Batusangkar, 2018), 9-11.

d. Faktor yang Mempengaruhi Percaya Diri

Selain karakteristik, beberapa faktor yang dapat mempengaruhi percaya diri diantaranya :

1) Faktor internal, meliputi

a) Konsep diri

Tumbuhnya rasa percaya diri dimulai dengan kematangan konsep diri yang diperoleh dari sikap dan pergaulan lingkungan. Lingkungan yang positif akan memberikan dampak yang positif pula bagi konsep diri, sedangkan lingkungan yang negatif juga akan berdampak bagi konsep diri kita. Jika interaksi kita kepada orang lain dilakukan secara baik dan positif, maka kepercayaan diri kita akan tumbuh dengan baik.

b) Harga diri

Sebagai seorang yang memiliki kualitas diri yang tinggi akan terlihat bahwa dirinya mempunyai rasa percaya diri yang tinggi pula, sedangkan seseorang yang memiliki harga diri yang rendah, akan sering bergantung pada orang lain dan rasa percaya dirinya kecil.

c) Kondisi fisik

Kondisi fisik menjadi faktor utama didalam pertumbuhannya. Seseorang yang memiliki kelainan pada anggota tubuh yang nampak atau terlihat oleh orang lain akan

mudah rendah diri atau minder karena merasa dirinya mempunyai kekurangan pada dirinya bisa memicu rendahnya rasa percaya diri.

d) Pengetahuan hidup

Pengetahuan dalam hidup juga menjadi aspek penting dalam menumbuhkan rasa percaya. Pengetahuan hidup yang pahit akan menjadi penyebab rendahnya rasa percaya diri seperti terjadinya bullying. Apalagi itu terjadi kepada anak yang rendah kasih sayang, merasa tidak aman, dan rendah perhatian, maka merasa rendah diri.

2) Faktor eksternal, meliputi

a) Pendidikan

Seseorang yang memiliki edukasi yang baik akan mempengaruhi jiwa percaya dirinya. Karena pada dasarnya seseorang yang ber pendidikan tinggi akan merasakan percaya diri yang lebih baik, sebaliknya jika seorang yang tidak pendidikan maka akan merasa bahwa kekuasaannya diambil alih oleh orang yang berpendidikan tinggi.

b) Pekerjaan

Pekerjaan adalah suatu aktivitas yang dikerjakan seseorang untuk mengembangkan bakat atau menumbuhkan bakat yang diinginkan, tetapi dengan memiliki pekerjaan

seseorang akan memunculkan rasa percaya diri, karena yang dilakukan harus berhasil dan sukses seperti para pengusaha.

c) Lingkungan

Dalam faktor eksternal ini, lingkungan menjadi faktor utama dalam tumbuhnya rasa percaya diri pada anak atau orang dewasa, karena banyak ujian yang harus dihadapi, seperti ucapan yang begini dan begitu. Lingkungan keluarga, sekolah dan tetangga rumah sangat menjadi ujian tinggi rendahnya kepercayaan diri pada anak atau orang dewasa. Jika tiga lingkungan itu sangat mendukung dengan tumbuhnya percaya diri yang baik, anak akan menghasilkan dampak yang positif pula.

Setelah membahas tentang pengertian, ciri-ciri, karakteristik dan faktor percaya diri, Percaya diri memiliki proses pembentukan atau tahapan tumbuhnya rasa percaya diri pada anak. Berdasarkan tahapan psikososial yang dikemukakan oleh Erikson, pada umur 0 - 1 tahun anak mengalami kepercayaan dasar dan ketidakpercayaan. Kepercayaan dasar yaitu rasa percaya terhadap orang lain bahwa kita dilahirkan karena nilai baik dan menjadi harapan orang tua. Anak yang baru lahir juga memerlukan pendampingan penuh dari ibu. Anak akan mempunyai rasa percaya diri jika ibu yang memberikan kebutuhan tubuhnya, memberikan kenyamanan,

memberikan waktu, memberikan kasih sayangnya, maka anak tidak merasa seniri dan rasa percaya dirinya bisa tumbuh secara baik dan tinggi.³⁸



³⁸Okki Ristya Mutasi Ningsih, "Meningkatkan Percaya Diri Melalui Metode Show And Tell Pada Anak Kelompok A Tk Masrudi Putra, Dagaran, Palbapang, Bantul, Yogyakarta" (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), 20-22.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian pada hakekatnya adalah cara ilmiah untuk memperoleh informasi, tujuan, dan kegunaan tertentu. Berdasarkan metode ilmiah, informasi ilmiah, tujuan, dan penggunaan.³⁹ Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena penelitian kualitatif dapat memberikan data deskriptif dan memberikan gambaran tentang bagaimana upaya mengembangkan motorik untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa di MI Nurul Islam Petahunan.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan kejadian fakta secara rinci dan saksama. Metode ini bertujuan untuk menyajikan data secara lengkap mengenai suatu kejadian. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan tentang “Upaya Mengembangkan Motorik untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak di MI Nurul Islam Petahunan Summersuko Lumajang.”

Disisi lain dalam menggunakan jenis penelitian deskriptif dapat membantu menjawab sebuah pertanyaan mengenai upaya mengembangkan motorik untuk meningkatkan kepercayaan diri anak yang sinkron dengan pengalaman, juga dapat memahami kondisi di lingkungan sekitar dan dapat menganalisis suatu laporan atau dokumen.⁴⁰

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 2.

⁴⁰Ahmad Fauzi dkk, *Metodologi Penelitian* (Banyumas Jawa Tengah : CV Pena Persada, 2022), 20.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian yakni di MI Nurul Islam Petahunan. MI Nurul Islam Petahunan merupakan lembaga di bawah naungan Kementerian Agama yang berada di Jl. Kh. Mustofa No. 04 Desa Petahunan Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang. Adapun batas – batas dari lokasi MI Nurul Islam Petahunan adalah sebelah utara berbatasan dengan Desa Barat, sebelah barat berbatasan dengan Desa Purwosono, sebelah timur berbatasan dengan Dusun Serbet Desa Purwosono.

C. Subyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan subyek penelitian. Melalui cara ini peneliti memilih subyek sesuai dengan ciri khusus yang sudah ditentukan dan tidak diambil secara random. Biasanya jumlah subyek pada teknik ini terbatas karena harus memilih sesuai ciri-ciri nya. Pada penelitian ini, peneliti memilih 5 orang yang akan menjadi subyek penelitian dengan ciri-ciri guru kelas yang mengajar di kelas bawah (kelas 1-3).

Untuk objek penelitian ini yaitu siswa siswi kelas I MI Nurul Islam Petahunan Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2022/2023. Peserta didik di kelas I berjumlah 38 yang terbagi menjadi dua kelas, kelas A terdapat 20 siswa dan kelas B terdapat 18 siswa.

Secara khusus, sumber data primer diperoleh dari wali kelas, dalam penelitian ini mengambil 1 siswa dan 1 siswi untuk menjadi partisipan. Sedangkan data sekunder didapatkan dari Narasumber, yaitu Kepala Madrasah

dan guru yang mengajar di kelas bawah diantaranya ada Ustadzah Zidny, Ustadzah Iffa, Ustadzah Rima, Ustadzah Puput, dan Ustad Arif. Informan ini dibutuhkan guna untuk mendapatkan informasi yang lebih detail terkait kegiatan proses belajar mengajar siswa di dalam kelas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik, diantaranya:

1. Observasi

Menurut Nasution Observasi yaitu dasar semua ilmu pengetahuan.⁴¹

Melalui Observasi banyak orang yang mendapatkan fakta tentang dunia kenyataan, mendapatkan pengalaman langsung seperti mengenal orang yang awalnya asing menjadi kenal, mendapatkan hal-hal di luar pemahaman peneliti.

Dalam melakukan penelitian, pengamatan dilakukan melalui metode terjun langsung ke lokasi yang menjadikan kelas sebagai obyek penelitian dan memantau sendiri proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Peneliti hadir setiap pagi di MI Nurul Islam Petahunan untuk mendapatkan informasi dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas I. Teknik observasi ini dipakai oleh peneliti bertujuan agar bisa berperan langsung dengan sasaran guna melakukan penelitian. Tujuan lainnya yaitu agar mendapatkan informasi melalui gerakan tubuh, dan nada dalam berbicara.

⁴¹Sugiyono. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D* (Bandung : ALFABETA ,2016), 226.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang yang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab.⁴² Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti, dimana informasi dikumpulkan dengan cara bertanya kepada subyek atau informan.⁴³ Melalui wawancara, peneliti bisa mendapatkan hasil yang maksimal, karena dapat berkomunikasi langsung dengan orang yang bersangkutan terkait apa yang ingin kita telusuri.

Dalam penelitian ini, peneliti memakai teknik wawancara tidak terstruktur, artinya melakukan wawancara yang dilakukan secara bebas dan tidak terpaku pada pedoman tanya jawab. Pedomannya menggunakan garis besar masalah yang akan dipertanyakan. Tanya jawab yang diajukan yaitu mengenai upaya mengembangkan motorik halus atau kasar yang diberikan kepada wali kelas dan guru yang mendidik di kelas I.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengambilan hasil dari peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berupa lukisan, catatan, video, suara, atau bentuk karya seseorang.⁴⁴ Dalam penelitian yang menjadi pendukung penting yaitu dokumentasi, meskipun sudah melakukan observasi dan wawancara, dokumentasi menjadi bukti bahwa peneliti benar sudah melakukan penelitian.

⁴²Sugiyono, *METODE PENELITIAN*, 231.

⁴³ Idul Munir, "Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Anak Jalanan Oleh Yayasan Setara Kota Semarang (Analisis Fungsi Bimbingan Islam) (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2018), 32.

⁴⁴ Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D* (Bandung : ALFABETA ,2016), 240.

Melalui tahap dokumentasi, peneliti meminta bantuan kepada wali kelas I dan pihak administrasi untuk meminjam dokumen lembaga berupa profil lembaga, peraturan lembaga, visi dan misi lembaga, dan mengambil foto dokumen penting dan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

E. Analisis Data

Langkah selanjutnya setelah melakukan teknik pengumpulan data adalah analisis data. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh melalui teknik pengumpulan data seperti Observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dilakukan secara terus menerus untuk mendapatkan data yang valid dalam jumlah yang banyak. Dalam penelitian kualitatif, sebelum memasuki lapangan harus melakukan analisis data, juga dilakukan selama di lapangan dan setelah selesai dari lapangan. Analisis data lebih difokuskan pada saat proses di lapangan dengan pengumpulan data. Pada kenyataannya, analisis data kualitatif terjadi pada saat pengumpulan data, bukan setelah pengumpulan data selesai.

Menurut Miles dan Huberman, aktivitas dalam menganalisis data yaitu:

1. Pengumpulan data.

Data yang sudah dikerjakan melalui tahap observasi, wawancara dan dokumentasi akan dikumpulkan menjadi satu dan dibentuk catatan lapangan yang kemudian disusun ke dalam teks yang luas.

2. Kondensasi data.

Kondensasi data yaitu proses penyaringan, pengendalian fokus, memudahkan, dan merubah data yang ada pada hasil notulensi di lapangan ataupun nilai dalam penelitian.⁴⁵

3. Penyajian data.

Dalam penyajian data, dapat menggunakan naskah yang jelas, atau juga bisa berupa matrik, grafik, atau jejring kerja dan chart.

4. Penarik kesimpulan.

Dalam langkah penarikan kesimpulan ini bersifat sebentar, hendak berubah dan bertumbuh jika sudah melaksanakan penelitian di lapangan. Dalam tahap ini hasil akhir bisa di deskripsikan melalui gambaran yang sebelumnya masih remang-remang hingga menjadi suatu objek yang jelas.⁴⁶

F. Keabsahan Data

Setelah melakukan penelitian, pengumpulan dan analisis data, maka data sudah ditarik kesimpulan dan perlu dilakukan validitas data penelitian. Untuk memperoleh keabsahan data maka perlu dilakukan teknik pemeriksaan, adapun teknik keabsahan yang dikerjakan dalam proses ini yaitu dengan memakai teknik triangulasi, antara lain :

⁴⁵ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta : UI Pres, 2014), 15.

⁴⁶ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar : CV Syakir Media Press, 2021), 160-162.

1. Triangulasi sumber.

Triangulasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, membandingkan informasi yang diamati dengan hasil wawancara, membandingkan situasi dan perspektif seseorang dengan sudut pandang orang lain. Kemudian ditarik kesimpulan berdasarkan data yang dianalisis dan dicari kesepakatan dengan sumber data.

2. Triangulasi Teknik.

Triangulasi ini bertujuan untuk memeriksa kredibilitas informasi yang sudah dikerjakan oleh peneliti melalui cara mencocokkan data dari sumber yang sama dengan cara yang berbeda.⁴⁷

G. Tahap-tahap Penelitian

Langkah – langkah tahap penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

Langkah awal yang harus dilaukan oleh peneliti yaitu memahami etika penelitian sebelum menyusun rancangan penelitian kemudian melendingkan surat izin untuk melakukan penelitian di lokasi yang sudah dipilih, selanjutnya menentukan informan dan memilih untuk memperoleh informasi yang mampu menyiapkan bahan dan perlengkapan penelitian agar memudahkan dalam melakukan penelitian.

2. Tahap Penelitian

Pada langkah kedua ini yang dilakukan peneliti yaitu harus memahami lagi latar belakang serta tujuan penelitian sebelum menggali

⁴⁷Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta : TNP, 2014), 115-117.

informasi dan data yang diinginkan, kemudian memasuki lapangan penelitian lanjut ke mengumpulkan data dan melengkapi data.

3. Tahap Penyelesaian Laporan

Tahap terakhir peneliti harus melaksanakan analisis data yang sudah diperoleh dari informan (wawancara) ataupun hasil observasi, kemudian data-datanya disimpulkan dengan bentuk deskripsi yang tersusun dalam laporan penelitian yang terakhir dikuatkan oleh bukti fisik yaitu dokumentasi.⁴⁸



⁴⁸M. Askari Zakariah, Vivi Afriani, KH. M. Zakariah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Action Research, Research and Development (R and D)*, (Kolaka, PP Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, 2020), 34.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil MI Nurul Islam Petahunan Lumajang

a. Sejarah

Awal mula berdirinya lembaga MI Nurul Islam Petahunan, tidak jauh berbeda dengan lembaga pendidikan pada umumnya. Menjadi lembaga swasta yang kegiatan operasionalnya tidak selalu mendapatkan tunjangan dari subsidi pemerintah, membuat lembaga berkembang berdasarkan rasa percaya masyarakat baik dari lingkungan sekitar maupun dari desa sebelah, bahkan dari kecamatan yang berbeda.

Berdiri pada 1 Januari 1961, lembaga beroperasi sebagai lembaga pendidikan yang menerima siswa siswi dari berbagai lapisan masyarakat terutama mayritas warga dari desa Petahunan pada 01 Maret 1963. usia sekolah peserta didik diawali usia sekitar 6 sampai 7 tahun. Pada awal berdiri, MI Nurul Islam Petahunan hanya memiliki satu ruang kelas yang pada saat ini sudah menjadi gedung dua lantai dengan ruang kelas yang memadai dari kelas 1 sampai kelas 6.

Tabel 4.1
Profil MI Nurul Islam Petahunan

No.	Profil Lembaga	Rekam Data yang Diperoleh
1.	Nama Sekolah	MI Nurul Islam Petahunan
2.	Ijin Pendirian	01 Januari 1961
3.	Ijin Operasional	01 Maret 1963
4.	NSS/NSM	111235080162
5.	NPSN	60715413
6.	Alamat Sekolah	
	Jalan	Jl. KH. Musthofa

	Dusun / RT / RW	Perjuangan / 12 / 03
	Desa	Petahunan
	Kecamatan	Sumbersuko
	Kabupaten	Lumajang
7.	Nomor Telp	(0334)884528
8.	Status Sekolah / Lembaga	Terakreditasi A (Swasta)
9.	Nama Yayasan	LP Ma'arif NU
10.	Badan Hukum	Kemenhukham No. AHU-199.AH.01.08 Tahun 2013
11.	Kepala Madrasah	Nuri Ainiyah, S.Pd.I
12.	Visi	Terwujudnya Generasi Muslim yang Cerdas, Terampil dan Bertaqwa.
13.	Misi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, kreatif dan inovatif 2. Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler melalui bidang olahraga, pramuka, kesenian dan agama 3. Memberdayakan masyarakat untuk ikut serta dalam peningkatan mutu pendidikan.

b. Sarana dan Prasarana MI Nurul Islam Petahunan

Tabel 4.2

Sarana dan Prasarana MI Nurul Islam Petahunan

No.	Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	9
2.	Perpustakaan	1
3.	Mushollah	1
4.	Kamar mandi / WC Guru	1
5.	Kamar mandi / WC Siswa	4
6.	Ruang Guru	1
7.	Ruang Kepala Madrasah	1
8.	Ruang UKS	1
9.	Ruang Tata Usaha	1
10.	Kantin	1
11.	Gudang Serbaguna	1
12.	Tempat Parkir	1

c. Struktur Kepengurusan MI Nurul Islam Petahunan

Struktur kepengurusan di bentuk melalui kesepakatan dari warga sekolah melewati rapat. Struktur kepengurusan di bentuk untuk mengelola segala aktivitas yang ada di dalam lembaga supaya dapat berjalan secara berkelanjutan. Struktur kepengurusan di MI Nurul Islam Petahunan Summersuko Lumajang tahun 2022/2023 diantaranya :

- 1) Ketua BP3MNU : Drs. H. Abu Hasan
- 2) Kepala Madrasah : Nuri Ainiyah, S.Pd.I
- 3) Kurikulum : Zidny Ilma, S.Pd
- 4) Kesiswaan : Timbul Arifin, S.Pd.I
- 5) Sarana prasarana : M. Mahfud, S.Pd.I
- 6) Bendahara : Siti Muflikhatul Khotimah, S.Pd.I
- 7) Humas : Imam Nawawi, S.Pd.I
- 8) Operator : Zainul Arifin, S.Pd.I
- 9) Tata Usaha : Siti Kholifah
- 10) Wali Kelas : Zidny Ilma, S.Pd.I (Kelas I A)
: Iffa Halimatus Sya'diyah, S.Pd.I (Kelas I B)
: Rima Alfania Afni, S.Pd.I (Kelas II A)
: Ainul Qibtiyah, S.Pd.I (Kelas II B)
: Ummi Raudlatul Jannah, S.Pd (Kelas III)
: Zainul Arifin, S.Pd.I (Kelas IV)
: Timbul Arifin, S.Pd.I (Kelas V)
: Tatik Handayani, S.Ag (Kelas VI A)
: M. Mahfud, S.Pd.I (Kelas VI B)

d. Rekam Data Pendidik MI Nurul Islam Petahunan

Tabel 4.3
Jumlah dan Status Tenaga Kependidikan MI Nurul Islam Petahunan

No	Status Guru	Pendidik Guru					Jumlah Total
		S-1	D-3	D-2	D-1	SLTA	
1.	Guru Tetap Yayasan	13	-	1	-	-	14
2.	Guru PNS	1	-	-	-	-	1
3.	Staf Tata Usaha	-	-	-	-	2	1

e. Rekom data Peserta Didik MI Nurul Islam Petahunan

Tabel 4.4
Data Siswa MI Nurul Islam Petahunan 2022/2023

Kelas	Jumlah peserta 2022/2023		
	L	P	Jumlah
I	25	13	38
II	18	19	37
III	14	17	31
IV	17	14	31
V	17	16	33
VI	18	17	35
Jumlah	109	96	205

B. Penyajian dan Analisis Data

Kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi diperlukan dalam penelitian guna mengumpulkan data selama proses penelitian berlangsung. Pada tahap ini penulis akan membahas tentang penyajian perolehan penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis dan akan di sesuaikan dengan misi penelitian pada bab sebelumnya, yakni 1) Untuk mengetahui upaya mengembangkan motorik halus untuk meningkatkan kepercayaan diri pada anak di MI Nurul Islam Petahunan Lumajang. 2) Untuk mengetahui upaya mengembangkan motorik kasar untuk meningkatkan kepercayaan diri pada anak di MI Nurul Islam Petahunan Lumajang.

1. Upaya mengembangkan motorik halus untuk meningkatkan kepercayaan diri pada anak di MI Nurul Islam Petahunan Lumajang.

Dari pemaparan sebelumnya, penulis menjelaskan mengenai perkembangan motorik halus dan kasar guna untuk menumbuhkan rasa percaya diri anak. Pembahasan disini, penulis ingin menjelaskan hasil penelitian mengenai upaya mengembangkan motorik halus untuk meningkatkan kepercayaan diri anak. Motorik halus yaitu suatu gerakan atau aktivitas yang terkontrol, terkoordinir oleh otak dan beberapa kegiatan yang mudah dilakukan oleh anak, kegiatan yang membantu menumbuhkan motorik halus seperti membaca, menulis, dan menggambar.

Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh wali kelas 1A Ustadzah Zidny Ilma dalam wawancara berikut:

“Bagi kelas 1, upaya saya untuk membantu mengembangkan motorik halus anak-anak yaitu dengan kegiatan membaca, menulis, terkadang saya berikan materi tentang menggambar atau mewarnai. Selain itu menghitung juga saya ajarkan untuk melatih kefokusannya.”⁴⁹

Penjelasan itu juga di perkuat oleh pernyataan wali kelas 1B

Ustadzah Iffa bahwa:

“Upaya saya dalam membantu perkembangan motorik halus anak yaitu dengan kegiatan paling inti yaitu membaca dan menulis. Selain itu saya terkadang memberi mereka kegiatan bernyanyi, menari, dan menggambar. Tetapi dikarenakan di kelas saya banyak anak laki-laki nya, jadi saya lebih sering menghabiskan waktu untuk kegiatan membaca dan menulis.”⁵⁰

⁴⁹ Ustadzah Zidny Ilma, diwawancara oleh penulis, Petahunan, 29 Agustus 2022

⁵⁰ Ustadzah Iffa, diwawancara oleh penulis, Petahunan, 02 September 2022

Kedua penyampaian tersebut sesuai dengan pernyataan Ustadzah Rima selaku wali kelas 2, bahwa:

“Anak-anak kelas bawah, dari kelas 1-3 itu harus lebih banyak kegiatan membaca dan menulis, karena kegiatan itu yang akan menjadi modal mereka ketika sudah berada di kelas atas (kelas 4-6). Mereka akan merasakan sulitnya belajar ketika mereka belum bisa membaca dan menulis. Terlebih mereka akan sangat kesulitan dalam belajar jika mereka belum bisa membaca”⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, diketahui bahwa ketiga guru tersebut memiliki upaya atau cara yang sama dalam mendukung perkembangan motorik halus anak yaitu dengan kegiatan membaca dan menulis. Adapun sedikit perbedaan dari pernyataan ketiga guru tersebut bahwa untuk kelas 1 ditambahi kegiatan menggambar karena usia mereka yang masih sangat kecil dan masih membutuhkan banyak hiburan. Hal itu dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Upaya mengembangkan motorik halus melalui kegiatan membaca.

Berdasarkan observasi, kegiatan membaca yang diterapkan pada kelas 1 sampai 3 merupakan kegiatan wajib yang harus dilakukan oleh wali kelas masing-masing. Membaca merupakan aktivitas penting yang harus dilakukan dalam sehari-hari. Dengan membaca akan mendapatkan banyak informasi, selain itu membaca juga dapat memperluas pengetahuan bahasa seseorang. Menurut Undang - undang No 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tentang

⁵¹ Ustadzah Rima, diwawancara oleh penulis, Petahunan, 09 September 2022

membaca merupakan kegiatan keterampilan utama yang wajib dilakukan, dibina, dan diteruskan dalam pendidikan bahasa.

Tujuan membaca bagi pemula atau membaca permulaan yaitu agar siswa mampu mengenali dan memahami metode tulisan yang dapat dibaca dengan baik. Tujuan lainnya yaitu untuk membangkitkan, memupuk, dan membina agar anak menyukai kegiatan membaca sejak dini. Pembelajaran yang mengajarkan anak untuk lebih banyak membaca diberikan di kelas 1-3 agar anak mampu memahami kata per kata dan mengutarakan tulisan yang mereka tulis⁵². Hal ini sesuai yang dijelaskan oleh wali kelas IA MI Nurul Islam Petahunan tahun pelajaran 2022/2023, Ustadzah Zidniy Ilma mengatakan bahwa:

“Kegiatan membaca merupakan salah satu kegiatan motorik halus, yakni kegiatan yang dilakukan oleh otot kecil atau gerakan ringan, dengan kegiatan membaca saya biasakan anak untuk membaca dengan membuka mulut lebar agar terdengar pelafalan perhurufnya, dengan membuka mulut dan mengucapkan per huruf yang mana akan membuat otot – otot disekitar wajah akan bergerak, dan jika sudah terbiasa membaca maka otot wajah akan sering bergerak maka akan membuat awet muda, kenapa begitu karena dalam melafalkan huruf, contohnya ya melafalkan huruf **a, i, u, e o**, maka mulut kita tidak hanya datar saja, pasti akan mangap, mringis dan mecucut dan itu bisa menyehatkan otot wajah anak.”⁵³

Kegiatan membaca harus di latih kan kepada anak sejak awal masuk kelas MI dengan baik khususnya membaca permulaan. Banyak cara untuk mengajarkan membaca permulaan kepada anak seusia MI

⁵²Rizkiana, “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sd Negeri Bangunrejo 2 Kricak Tegalrejo Yogyakarta” (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta : 2016), 25.

⁵³Ustadzah Zidny, diwawancara oleh penulis, Petahunan, 12 Juni 2023.

yakni (a) Membaca Bersuara atau membaca nyaring adalah membaca dengan mengeluarkan suara, umumnya menggunakan nada keras. (b) Membaca dalam hati adalah membaca dengan mengeluarkan suara lirih atau mengeja kata di dalam hati. (c) Membaca teknik yaitu membaca yang melingkupi sikap dan intonasi bahasa seseorang seperti membaca di depan kelas, membaca di tempat sepi, dan membaca di tempat duduk, membaca teknik ini hampir sama seperti membaca bersuara atau keras.

Hal itu serupa dengan pernyataan ustadzah Iffa :

“Kalau menurut pandangan dan pemahaman saya, yang namanya perkembangan pasti ada sesuatu yang berhasil, sedangkan motorik itu kan bergerak, dan halus itu pastinya ringan ya, nah untuk maksud nya sendiri itu suatu kegiatan kecil yang berhasil dilakukan oleh anak, contohnya tadi kan dalam kegiatan membaca ya, selama ini saya mengetahui bahwa kalau anak melakukan kegiatan membaca pasti ada yang suara lirih dan kecil, dengan kejadian yang seperti itu saya pernah mengingatkan mereka kalau setiap membaca harus suara keras atau lantang agar telinganya bisa mendengar apa yang dia ucapkan, dengan telinga mendengar maka otot yang ada pada otak akan menyerap makna dari kata itu sendiri, begitu kak”⁵⁴

Menurut beberapa ahli dalam mengembangkan motorik halus ada beberapa pola atau cara agar anak mampu memahami proses yang dilakukan selama ini dan mengetahui kelebihan dari kegiatan membaca, hal itu sesuai dengan yang dikatakan oleh ustadzah Rima sebagai berikut :

⁵⁴Ustadzah Iffa, diwawancara oleh penulis, Petahunan, 12 Juni 2023.

“Setiap perkembangan pasti ada prosesnya ya, nah kalau menurut saya perkembangan itu proses yang dilakukan secara bertahap dan harus dilakukan secara konsisten. Kalau dalam pembahasan perkembangan motorik di kegiatan membaca itu yang saya pahami kak mereka harus benar-benar mempraktikkan membacanya itu, semisal membaca bacaan pelajaran biasanya saya menyuruh mereka melafalkan dengan jelas, sehingga otot yang ada pada otak memahami arti kata yang dibaca oleh mulut. Dan yang saya pahami itu kalau sering membaca alquran akan menyehatkan wajah, karena kita melafalkan dengan membuka mulut yang jelas akan membantu otot wajah menjadi sehat”⁵⁵

Sedangkan menurut ustadzah puput yaitu:

“Perkembangan motorik halus ya, menurutku itu perkembangan gerak anak yang dilakukan secara ringan, dan bisa membuat anak semakin aktif juga. Kalau dalam kegiatan membaca, perkembangan ini sangat penting untuk dilakukan karena dengan membaca otak anak akan lebih aktif juga dengan menyimpan banyak kosa kata dari bacaan. Otak yang sering dibuat untuk berfikir maka akan menyebabkan kecerdasan juga. Ada lagi, kegiatan membaca itu menumbuhkan kemampuan anggota tubuh untuk berkoordinasi antara mata dengan otak.”⁵⁶

Pernyataan dari keempat ustadzah bisa diambil sedikit kesimpulan bahwa untuk mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan membaca ini tidak dilakukan secara instan, harus melewati beberapa cara dan harus dilakukan secara konsisten, berikut beberapa upaya yang pernah dilakukan oleh ustadzah dalam kegiatannya sehari-hari. Ustadzah zidny menjelaskan “

“Upaya saya dalam mengatasi anak yang belum lancar membaca dengan cara saya mencari buku referensi atau buku bacaan untuk anak-anak mulai jilid 1 sampai jilid 10. Untuk meningkatkan

⁵⁵Ustadzah Rima, diwawancara oleh penulis, Petahunan, 12 Juni 2023.

⁵⁶Ustadzah Puput, diwawancara oleh penulis, Petahunan, 12 Juni 2023.

membaca anak, saya tidak hanya mengajari anak yang belum lancar saja, tetapi anak 1 kelas saya wajibkan untuk belajar membaca dari buku referensi yang saya dapatkan, kemudian saya gilir satu persatu dengan saya buat kan buku urut atau buku absen. Buku absen nya saya buat dengan kolom nama anak dan halaman sampainya, tujuan saya agar tidak lupa mereka membaca sampai mana. Di kelas saya kan ada 2 anak yang sulit membaca, saya selalu memberikan semangat ke dia kalau tidak apa-apa meskipun tidak sama halaman membaca dengan temannya. Setiap hari saya suruh mengulang membacanya untuk 2 anak ini. Hingga sampai saat ini mereka sudah lumayan bisa membaca, perubahan mereka dari yang sama sekali tidak mengenali huruf sampai bisa membaca dari 1 huruf ke 2 huruf bergandeng jadi satu seperti ma mi mu me mo dan lainnya.”⁵⁷

Selain itu, wali kelas 1B, Ustadzah Iffa Halimatus Sa’diyah juga mengatakan bahwa :

“Upaya saya yaitu saya panggil satu per satu untuk maju, untuk membaca sesuai kemampuannya, kalau anak itu masih belum bisa mengenal huruf maka saya kasih buku bergambar yang ada kata penjelasan gambarnya itu, kalau anak yang sudah mulai bisa mengenal huruf ada buku nya sendiri, seperti mengenal 2 huruf **b-a ba c-a ca** baca gitu, jadi ketika masih awal saya perbolehkan mengeja per huruf seperti **b-a ba c-a ca baca**, kemudian setelah berjalan 1 atau 2 bulan mengejanya di latih dalam hati tidak dilantunkan di mulut, contohnya **b-a** nya dibaca dalam hati, mulut hanya saya perbolehkan melantunkan kata **ba** nya saja.”⁵⁸

Kedua pernyataan tersebut berbeda dengan pernyataan Ustadzah Rima selaku wali kelas 2, sebagaimana hasil wawancara berikut :

“Upaya saya yaitu dengan membaca bersama materi yang akan saya terangkan. Dengan membaca terlebih dahulu sebelum saya terangkan itu tujuannya agar anak mengerti dulu apa yang ada dalam bacaan tersebut. Karena saya megang kelas 2, jadi tidak

⁵⁷ Ustadzah Zidny, diwawancara oleh penulis, Petahunan, 29 Agustus 2022.

⁵⁸ Ustadzah Iffa, diwawancara oleh penulis, Petahunan, 02 September 2022.

terlalu berat ketika mengajar, kecuali ada 1 anak yang masih lambat, tapi masih bisa dikondisikan.”⁵⁹

Pernyataan ustadzah Rima di dukung oleh ustadzah Ummi selaku wali kelas 3, sebagaimana wawancara berikut:

“Karena saya memegang kelas 3 ya, jadi saya lebih enak mengajak anak-anak untuk melakukan kegiatan membaca dengan bersama-sama, meskipun ada beberapa anak yang masih lambata membacanya. Anak yang masih lambat, biasanya saya suruh untuk menyimak dulu apa yang dibaca bersama, sambil diikuti dalam hati.”⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas, salah satu cara agar anak cepat bisa membaca yaitu membaca secara rutin serta dilakukan secara sendiri atau bersama-sama agar menanamkan rasa cinta membaca terhadap diri anak masing-masing.

Hal ini data diperkuat melalui hasil observasi yaitu guru kelas memberikan cara terbaik kepada siswa dengan metode yang diajarkan untuk memudahkan anak bisa membaca lebih cepat. Selain membaca bacaan yang ada pada pelajaran, di Madrasah ini melakukan pembiasaan setiap pagi dengan membaca surat pendek untuk kelas 1 dan 2, dan pembiasaan membaca istighosah, Surah Yasin, Surah AL-Waqi’ah dan lainnya. Hal ini sama dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Zidny, sebagaimana berikut:

“Pembiasaan pagi yang dilakukan di Madrasah itu bertujuan untuk mendidik anak dengan berbasis pesantren. Dimana anak akan diajarkan tentang mengenal ilmu agama. Pagi setelah anak

⁵⁹ Ustadzah Rima, diwawancara oleh penulis, Petahunan, 09 September 2022.

⁶⁰ Ustadzah Ummi, diwawancara oleh penulis, Petahunan, 16 September 2022.

datang, kelas 1 dan 2 melakukan lalaran juz amma dan Asmaul Husna. Untuk kelas 3 sampai 6 melakukan Sholat Dhuha, dilanjut membaca Istighosah. Untuk bacaan surah-surah nya itu dibuat jadwal, Hari Jum'at setelah sholat Dhuha membaca Surah Yasin, dan hari Sabtu membaca Surah Al-Waqi'ah ”⁶¹

Pernyataan lain di jelaskan oleh Ustadzah Rima, bahwa :

“Untuk kelas 1 dan 2 itu diharuskan banget membaca asmaul husna serta juz amma, karena apa zaman sekarang anak kecil itu sudah mulai merosot terkait hafal dan bisa nya membaca kedua bacaan tersebut. Kalau mereka tidak diajarkan dari kecil, akan kesulitan di masa depannya. Sebagai guru pun, kita juga mengusahakan anak untuk membawa juz amma dan asmaul husna nya, supaya mereka benar-benar membaca tulisannya serta tau tulisannya seperti apa”⁶²

Berdasarkan penelitian diatas, diketahui bahwa penjelasan kedua guru tersebut merupakan kegiatan setiap kelas yang bagus bertujuan mengantarkan mereka untuk mendapatkan manfaat yang lebih banyak. Karena dengan membaca Surah yang terdapat dalam Al-Qur'an selain mendapatkan pahal juga mencerdaskan otak kiri.

Adapun kegiatan lainnya yang dapat mendukung perkembangan motorik halus anak dengan membaca melalui metode tilawati dan diniyah. Untuk kegiatan tilawati ini di khususkan bagi anak yang belum terbiasa atau belum lancar dalam mengenal dan membaca huruf hijaiyah, seperti penjelasan yang disampaikan oleh UStadzah Ummi Raudlatul Jannah bahwa:

“Setiap anak memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing dan tentunya berbeda dengan yang lain. Anak yang lancar

⁶¹ Ustadzah Zidny, diwawancara oleh penulis, Petahunan, 29 Agustus 2022.

⁶² Ustadzah Rima, diwawancara oleh penulis, Petahunan, 09 September 2022.

membaca tulisan di pelajaran belum tentu lancar dalam membaca huruf hijaiyah yang gandeng. Hal itu yang saya alami ketika menyemak anak di kelas tilawat yang masih bingung dengan huruf-hurufnya. Terkadang tau huruf yang tidak gandeng dan tidak berharokat, ketika huruf nya sudah gandeng dan berharokat ada anak yang langsung bingung membacanya seperti apa. Jadi saya harus menuntun pelan-pelan agar mereka lama kelamaan cepat faham dengan huruf – huruf nya.”⁶³

Tambahan dari Ustadzah Ummi Raudlatul Jannah bahwa:

“Untuk kegiatan Diniyah nya ini ada 2 ustadzah yang menangani, yakni saya dan Ustadzah Khotim. Dalam kelas Diniyah ini kami memberikan materi berupa Pego, Hafalan, Fiqih, dan Tajwid. Tujuan kami memberikan materi tersebut yaitu ingin membekali anak ilmu agama untuk masa depannya. Selain materi kami juga melakukan ujian ketika materi sudah habis guna untuk melihat seberapa jauh mereka memahami materi yang telah disampaikan”⁶⁴

Pernyataan tersebut disampaikan oleh Ustadzah Ummi bertujuan ingin membekali anak tentang Al-Quran dan ilmu agama lainnya, beliau ingin anak-anak tidak kosong terhadap ilmu yang akan di praktikkan di masa depannya, selain itu juga ingin memberikan pengetahuan dan pengalaman baru dalam ranah agama nya.

Berdasarkan observasi diatas, diketahui bahwa dari kegiatan tersebut memiliki tujuan yang baik terkait kegiatan yang berbasis pesantren tersebut dan terdapat upaya mengembangkan motorik halus anak serta memberikan pelajaran agar anak dapat disiplin waktu dalam melaksanakan kegiatan di sekolah.

⁶³ Ustadzah Puput, diwawancara oleh penulis, Petahunan, 16 September 2022.

⁶⁴ Ustadzah Puput, diwawancara oleh penulis, Petahunan, 16 September 2022.

Selanjutnya mengenai aktivitas yang dapat mendukung anak mengembangkan motorik halusya yaitu dengan kegiatan membaca Istighosah dan Surah panjang seperti Surah Yasin dan Alwaqiah yang rutin dilakukan setiap selesai Sholat Dhuha. Istighosah menjadi salah satu jembatan untuk anak dalam mencari pahala dan pertolongan Allah, karena dalam bacaan istighosah selain membantu mencerdaskan otak kiri, juga sebagai dzikir untuk menenangkan hati dan pikiran. Seperti yang ditambahkan oleh Ustadzah Zidny, sebagai berikut:

“Saya sebagai pendamping di kegiatan sholat dhuha anak-anak, saya membantu anak untuk mendapatkan melalui bacaan istighosa, dan membaca surah-surah. Kegiatan membaca ini rutin dilakukan anak-anak setelah melakukan sholat dhuha. Untuk jadwal hari senin – kamis anak-anak hanya membaca istighosah dan surah Al-Waqiah, ketika hari jum’at dan sabtu membaca istighosah, Surah Yasin, AL-waqiah dan tahlil. Tujuannya agar melatih fokus dan kerja otak dengan membaca setiap hari yang lama kelamaan bisa menjadi hafal.”⁶⁵

Hasil wawancara diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa untuk membantu mengembangkan motorik itu ada beberapa cara, yakni dengan mengajari membaca melalui pelajaran dikelas, membaca Surat pendek dan juz amma, membaca AL-Quran melalui metode tilawati dan kelas diniyah, serta membaca Surat Panjang yang dibaca rutin setiap selesai sholat Dhuha. Proses ini akan membantu anak, karena tidak semua anak bisa di bidang akademik tetapi di bidang agamis nya anak jauh lebih baik, bahkan sebaliknya. Maka dari itu, proses dalam

⁶⁵ Ustadzah Zidny, diwawancara oleh penulis, Petahunan, 29 Agustus 2022.

perkembangan motorik halus anak dengan cara membaca itu masih banyak cara.

b. Upaya mengembangkan motorik halus melalui kegiatan menulis.

Selanjutnya, upaya mengembangkan motorik halus yaitu dengan cara menulis. Menulis merupakan kegiatan yang mampu meningkatkan kemampuan otot-otot pada tangan anak, hal itu sesuai dengan pernyataan ustadzah Zidny, sebagai berikut :

“Bisa kak, karena kan menulis menggunakan tangan, dan di tangan kan ada otot kecil yang melatih kemampuan jari-jari tangan, melatih kesabaran juga dan melatih ketelitian atau kefokus-an anak”⁶⁶

Pernyataan ustadzah Zidny didukung oleh pendapat ustadzah iffa, yakni :

“Menurut saya bisa kak, karena dengan menulis bisa melatih kefokus-an anak, dimana anak akan mudah menghafal huruf, dan membiasakan otot tangan untuk menulis”⁶⁷

Hal itu sama dengan pernyataan ustadzah Rima, yaitu :

“Bisa banget kak, karena menulis itu memfokuskan antara mata, tangan dan otak, kalau ketiganya tidak fokus bisa terjadi kesalahan dalam penulisan”⁶⁸

Pernyataan ustadzah Puput juga sangat mendukung, sebagai berikut :

“Bisa kak, dengan banyak menulis bisa membiasakan anak untuk fokus, dan membiasakan untuk menulis rapi, soalnya di kelas masih banyak anak yang menulis sambil rame dan tulisannya sulit untuk dibaca bahkan tak jarang mereka hanya

⁶⁶ Ustadzah Zidny, diwawancara oleh penulis, Petahunan, 12 Juni 2023.

⁶⁷ Ustadzah Iffa, diwawancara oleh penulis, Petahunan, 12 Juni 2023.

⁶⁸ Ustadzah Rima, diwawancara oleh penulis, Petahunan, 12 Juni 2023.

sekedar menulis tp tidak faham dengan isi bacaan, itu karena mereka tidak fokus”⁶⁹

Pernyataan keempat ustadzah dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menulis bisa membantu perkembangan motorik halus anak, karena dapat melatih otot-otot jari tangan, melatih kefokuskan anak, dan melatih kesabaran dan melatih kecerdasan anak.

Sedangkan, menulis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu menyusun huruf yang ditulis menggunakan pena atau pensil yang menghasilkan suatu tulisan sesuai dengan pikiran dan perasaan. Sedangkan istilah lain, menulis yaitu bekal utama bagi anak yang harus di miliki ketika menginjak dunia pendidikan. Dengan menulis, anak akan memudahkan meluapkan isi perasaan dan pikirannya. Anak yang bisa menulis merupakan anak yang mampu dalam menerapkan keterampilan berbahasa yang harus di ketahui oleh setiap orang. Pada dasarnya anak harus di ajarkan menulis sejak dari kelas bawah, karena dengan menulis mereka tidak akan kesulitan dalam proses belajarnya.

Adapun mengenai kegiatan menulis itu, Ustadzah Zidny mengatakan hal senada dengan pernyataan di atas. Bahwasanya :

“Upaya saya mengembangkan motorik halus anak dengan menulis yaitu dengan memberikan aktivitas menulis setiap pelajaran. Bahkan saya senang memberi anak-anak kegiatan menulis, jadi saya lebih mengenal tulisan mereka dan melihat mana yang bagus dan yang belum bagus. Kalau tulisannya ada yang belum bagus, saya menyuruh mereka wajib membeli buku kotak, tujuannya agar tulisannya rapi dan mudah dibaca. Selain itu kegiatan menulis ini merupakan bekal terpenting juga untuk

⁶⁹Ustadzah Puput, diwawancara oleh penulis, Petahunan, 12 Juni 2023.

masa depan mereka, karena di kelas selanjutnya akan banyak pembelajaran yang mengutamakan menulis, jika anak tidak bisa menulis atau tulisannya masih jelek kan itu beban bagi saya dan kasihan guru selanjutnya”⁷⁰

Pernyataan ustadzah Zidny serupa dengan pernyataan yang di sampaikan oleh ustadzah Iffa, sebagaimana wawancara berikut :

“Upaya saya itu kak selalu memberikan kegiatan menulis di setiap pelajaran, bahkan saya wajibkan setiap hari harus ada menulisnya, karena kalau anak dikelas saya ini tidak menulis, tulisannya akan tidak rapilagi. Dan untuk anak yang tulisannya belum bagus itu saya suruh menulis menggunakan buku kotak, tujuannya agar mereka terlatih dan terbiasa dengan tulisan rapi kak”⁷¹

Kedua pernyataan ustadzah diatas, pernyataan nya di dukung oleh ustadzah rima sebagaimana berikut :

“Upaya saya terkait kegiatan menulis juga sama kak, setiap pelajaran harus ada kegiatan menulisnya, karena kalau anak-anak tidak dibiasakan menulis tulisan mereka akan tidak rapi lagi, saya malas kalau sudah tulisan mereka berubah, seakan saya gagal mendidik mereka. Kalau tulisan mereka ada yang kurang bagus ya, biasanya saya hapus dan dibenarkan lagi di depan saya kak”⁷²

Pernyataan lain di sampaikan oleh ustadzah Ummi, wawancara sebagai berikut:

“Kalau saya ya kak, biasanya saya lebih fokus ke kegiatan membaca, karena dikelas saya masih ada beberapa anak yang masih belum lancar membaca, untuk kegiatan menulisnya saya

⁷⁰ Ustadzah Zidny, diwawancara oleh penulis, Petahunan, 29 Agustus 2022.

⁷¹ Ustadzah Iffa, diwawancara oleh penulis, Petahunan, 02 September 2022.

⁷² Ustadzah Rima, diwawancara oleh penulis, Petahunan, 09 September 2022.

biasanya mengecek mereka ketika mengerjakan soal atau merangkum, itu baru saya cek kerapian tulisan anak kak”⁷³

Berdasarkan penelitian di atas. Diketahui bahwa dari 4 pernyataan tersebut memiliki tujuan yang sama dan sama-sama ingin anak lebih rapi dalam hal tulis menulis. Adanya perbedaan dari cara mendidik tidak menjadikan masalah, akan tetapi justru membuat yang lain saling belajar dan menambah pengalaman serta pelajaran baru. Pemberian kegiatan menulis ini dilakukan secara menerus hingga di kelas atas. Menulis merupakan kegiatan yang penting juga setelah kegiatan membaca dalam proses belajar. Proses belajar mengajar tidak lain tujuannya ingin mendidik anak untuk lebih bisa dan lebih paham bukan untuk memintarkan anak. Pintar atau tidaknya anak bukan tujuan terpenting bagi seorang pendidik, anak yang sebelumnya belum bisa berubah menjadi bisa akan menjadi hal terbahagia bagi seorang pendidik, karena merasa berhasil mengajari anak.

c. Upaya mengembangkan motorik halus melalui kegiatan menggambar.

Upaya mengembangkan motorik halus lainnya yakni kegiatan menggambar. Menggambar merupakan kegiatan yang paling disukai anak, dimana anak bisa meluapkan kesukaan dan memperpadu warna terhadap gambar yang akan diwarnai. Selain itu kegiatan menggambar bisa memunculkan kecerdasan dan kreativitas terhadap anak. Kecerdasan yang ada pada kegiatan menggambar ini merupakan hasil dari koordinasi antara tangan dan mata dimana anak menggenggam

⁷³ Ustadzah Puput, diwawancara oleh penulis, Petahunan, 16 September 2022.

pensil warna sedangkan mata nya fokus melihat hasilnya di atas kertas. Dengan kegiatan menggambar ada pengaruh terhadap perkembangan motorik anak, itu sesuai dengan pendapat yang diutarakan oleh ustadzah Zidny :

“Bisa, menggambar itu kan identik dengan ide yang ada pada pikiran anak, dengan begitu maka anak yang diberi kegiatan menggambar akan bahagia, karena mereka bisa meluapkan imajinasinya dan bisa berpengaruh pada motoriknya, yakni koordinasi antara mata, tangan dan otaknya”⁷⁴

Serupa dengan pendapat dari ustadzah Iffa, yakni :

“Bisa kak, karena anak yang diberi kegiatan menggambar akan menerima dengan senang, tetapi beberapa anak yang gambarnya selalu itu-itu saja, mungkin imajinasinya mereka Cuma sampai disitu, dan ada juga anak yang imajinasinya diluar nalar saya, imajinasi dan kreatifnya mereka sangat membantu perkembangan motorik halus anak”⁷⁵

Kedua pendapat ini di dukung oleh pernyataan ustadzah Rima bahwa :

“Bisa, dengan menggambar anak akan terbiasa membuat gambar yang ada dipikiran mereka, dan bisa melatih otot jarinya untuk menggambar garis, itu semua harus dilatihkan secara berlanjutan dan jika semakin lama semakin baik karena itu bisa membantu anak dalam perkembangan mental dan fisik anak.”⁷⁶

Pendapat terakhir dari ustadzah Puput juga sangat membantu dalam menjawab pertanyaan peneliti yakni :

“kalau menurutku bisa, karena dengan menggambar bisa mengembalikan perasaan senangnya, dan bisa mengembalikan

⁷⁴ Ustdzah Zidny, diwawancara oleh penulis, Petahunan, 12 Juni 2023.

⁷⁵ Ustadzah Iffa, diwawancara oleh penulis, Petahunan, 12 Juni 2023.

⁷⁶ Ustadzah Rima, diwawancara oleh penulis, Petahunan, 12 Juni 2023.

kefokusan mereka untuk kembali belajar dan menerima materi lagi.”⁷⁷

Pendapat yang dilontarkan oleh keempat ustadzah menjadi jawaban yang dibutuhkan oleh peneliti bahwa dengan kegiatan menggambar sangat membantu dalam mengembangkan motorik halus anak, karena dengan menggambar otak, mata dan tangan anak akan bekerja sama untuk bertugas dan fokus terhadap apa yang dikerjakan, dan sebagian ustadzah masih memiliki cara lain untuk mengembangkan motorik dengan kegiatan menggambar.

Penjelasan tersebut sama halnya dengan pernyataan Ustadzah Ummi pada wawancara sebelumnya, bahwa :

“Kegiatan menggambar saya gunakan untuk menghibur anak, agar tidak jenuh dengan banyaknya tugas dan materi. Dengan menggambar bisa membantu mencerdaskan anak melalui cara pemilihan gradasi warna pada gambar.”⁷⁸

Pernyataan ustadzah Rima juga senada dengan pernyataan yang sudah di sampaikan oleh ustadzah Ummi, bahwa:

“Dengan menggambar anak sedikit terhibur dari banyaknya materi dan tugas tugas yang saya berikan setiap hari nya. Anak-anak juga senang ketika saya memberikan tugas menggambar. Biasanya saya mengeprint kan gambar di kertas, mereka tinggal member warna saja”⁷⁹

Wawancara di atas sedikit berbeda dari pernyataan ustadzah Zidny, bahwa :

⁷⁷ Ustadzah Puput, diwawancara oleh penulis, Petahunan, 12 Juni 2023.

⁷⁸ Ustadzah Puput, diwawancara oleh penulis, Petahunan, 16 September 2022.

⁷⁹ Ustadzah Rima, diwawancara oleh penulis, Petahunan, 09 September 2022.

“Kalau di kelas saya, tujuan menggambar yaitu melatih kefokuskan anak, dimana mereka harus memberi warna pada gambar tetapi tidak boleh melebihi garis pada gambar tersebut. Itu yang lebih saya pentingkan, dan dengan begitu saya mengajarkan mereka untuk menggambar secara rapi”⁸⁰

Sesuai dengan hasil penelitian diatas, dapat diketahui bahwa pendapat tiga ustadzah tersebut memiliki cara terbaik untuk anak nya terutama dalam membantu mengembangkan motorik halus anak. pernyataan di atas memberikan keterangan bahwa menggambar merupakan kegiatan yang dapat mengembalikan mood bagus anak dari jenuhnya dan lelahnya menerima materi dan memberikan pelajaran tentang kefokuskan juga.

2. Upaya mengembangkan motorik kasar untuk meningkatkan kepercayaan diri pada anak di MI Nurul Islam Petahunan, Summersuko, Lumajang

Sebagaimana pemaparan pada bab sebelumnya, mengembangkan motorik pada anak melingkupi pengembangan motorik halus dan pengembangan motorik kasar. Pada poin kedua ini, peneliti membahas tentang pengembangan motorik kasar pada anak. Pengembangan motorik kasar ini bermaksud agar anak mempunyai rasa percaya diri terhadap proses belajarnya di sekolah. Proses pengembangan motorik kasar ini dilakukan oleh guru olahraga serta guru kelasnya, misal diajarkan kegiatan melempar, menendang, dan lain-lain. Hal tersebut selain membuat anak percaya diri juga bisa menyehatkan tubuh anak terhadap kegiatannya selama sekolah.

⁸⁰ Ustadzah Zidny, diwawancara oleh penulis, Petahunan, 29 Agustus 2022.

Hal itu serupa dengan yang dikatakan oleh ustad Arif :

“Fungsi mengembangkan motorik kasar anak yaitu bisa menyehatkan tubuh, dan otot-otot pada tubuh anak akan lentuh sehingga anak jauh dari sakit”⁸¹

Adapun upaya untuk mengembangkan motorik kasar anak adalah melalui mengenalkan serta mengajarkan 3 gerak, yakni gerak lokomotor, gerak non lokomotor, dan gerak manipulatif. Ketika pendidik memberikan contoh tujuannya agar anak bisa meniru gerakannya dan bisa membantu mengembangkan motorik kasarnya.

Perkembangan anak juga tidak bisa di lihat dari tumbuh fisiknya saja, tetapi perkembangan motorik kasar anak harus tetap terpantau. Dalam dunia anak, tentu saja yang terjadi pada perkembangan anak berbeda-beda, terutama pada perkembangan yang sering terlihat. Hal itu bisa diawali oleh beberapa faktor, diantaranya pendidikan. Proses perkembangan anak ketika berada di lingkungan sekolah beralih tugas yang langsung diberikan kepada guru. Tugas serta tanggung jawab yang diberikan agar dapat membantu dalam perkembangan motorik kasar anak selain guru kelas biasanya guru olahraga.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap seorang guru olahraga, banyak kegiatan yang dapat membantu anak dalam mengembangkan motorik kasarnya, diantaranya :

⁸¹ Ustad Arif, diwawancara oleh penulis, Petahunan, 12 Juni 2023.

1. Gerak lokomotor

Bagi pertumbuhan anak, gerak lokomotor ini sangat dibutuhkan. Tanpa bergerak, siswa siswi akan terlihat kurang ideal dan bisa terjadi kelainan pada tubuh dan organnya jika kurang melakukan gerak. Gerakan ini merupakan gerakan yang berpindah tempat yang dapat membantu otak bekerja hingga mengkoordinasikan ke anggota tubuh menghasilkan suatu keterampilan, keberanian, kepercayaan diri, dan melatih kefokus. Gerakan ini menjadi suatu gerakan yang bisa dilihat dan di amati dalam proses tumbuh anak dari lahir hingga dewasa. Gerak lokomotor bisa diartikan lain dengan gerakan yang berpindah lokasi seperti berlari, berjalan dan melompat. Tiga gerakan itu merupakan gerakan awal dari gerak lokomotor, selain ketiga itu ada juga seperti merangkak, meluncur, mengguling dan mendaki.⁸²

Seperti yang dijelaskan oleh Ustad Timbul Arifin selaku guru olahraga:

“Gerakan berpindah tempat ini seperti berjalan, berlari dan meompat, dalam gerakan berjalan perlu adanya keseimbangan supaya setiap jalan tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, missal jatuh. Kalau gerakan berlari itu gerakan yang menyerupai jalan tetapi dengan tempo yang cepat, sedangkan melompat yaitu gerakan yang mengambil langkah dengan jarak yang besar, ketiaga gerakan ini memiliki efek samping atau kebugaran pada tubuh yakni bisa mengontrol nafas dengan baik, dan bisa menyehatkan otot-oto besar yang ada pada tubuh anak:⁸³

Adapun tambahan dari ustad Arif yakni :

⁸²Abdul Munip dan Salpina Simahate, “Latihan Gerak Locomotor Sebagai Upaya Mengembangkan Motorik Kasar Anak *Down Syndrome*”, t.p, No.2 (juli-Desember, 2020), 242.

⁸³Ustad Arif, diwawancara oleh penulis, Petahunan, 12 Juni 2023.

“Biasanya saya melatih perkembangan motorik kasar anak melalui gerakan berjalan, berlari dan melompat agar kita bisa melihat kemampuan anak, ada yang berusaha melakukan gerakan dengan sempurna, ada juga yang hanya sekedar melakukan biasa saja. Dengan berbagai hasil praktik itu saya harus tetap mendampingi agar apa yang dilakukan anak-anak tetap terarah dan menghasilkan praktik yang baik.”⁸⁴

Hal ini dapat disampaikan bahwa gerak lokomotor masih membutuhkan pendampingan dan latihan supaya anak bisa mengerjakan dengan baik dan akurat juga dapat meningkatkan rasa percaya diri bahwa sesungguhnya anak itu bisa. Proses pendampingan dan latihan ini harus terus dilakukan secara berulang supaya anak mudah memahami gerakannya.

Ustad Timbul Arifin juga berpendapat bahwa:

“Anak-anak suka sekali ketika jadwal olahraga dilaksanakan di lapangan atau halaman, karena mereka bisa belajar sambil bermain. Apalagi jika memasuki materi baru, dengan antusias mereka menerima materi baru itu dengan perasaan senang”⁸⁵

Anak akan bahagia jika mereka di hadapkan dengan aktivitas bermain, seperti bermain sepak bola, kejar-kejaran dan lainnya. Dalam gerak lokomotor, bermain bisa menumbuhkan perkembangan motorik kasar anak yang membantu pengkoordinasian antara otot-otot besar, kekuatan tubuh, kesehatan dan perasaan bahagia.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, diketahui bahwa dalam proses membimbing anak melakukan gerak lokomotor harus dilakukan

⁸⁴ Ustad Arif, diwawancara oleh penulis, Petahunan, 07 Oktober 2022.

⁸⁵ Ustad Arif, diwawancara oleh penulis, Petahunan, 07 Oktober 2022.

dengan bertahap, bisa dimulai dengan santau tetapi tetap serius hingga anak tidak mudah jenuh dan menimbulkan perasaan senang dan bahagia. Hal itu tidak melupakan tugas dan tanggung jawab seorang guru untuk tetap memberikan motivasi juga contoh agar anak bisa belajar mandiri dan percaya diri.

2. Gerak non lokomotor

Gerak non lokomotor, yaitu suatu tindakan yang tidak berpindah dari lokasi semula, tubuh tetap dalam 1 tempat dan anggota tubuh dapat bergerak seperti mengayunkan tangan, menangkap barang, dan menendang bola. Gerakan ini mampu membantu perkembangan otot tubuh hingga memunculkan kekuatan dan melakukan suatu keterampilan yang baik sehingga anak berlatih untuk fokus terhadap apa yang sedang dihapai, seperti ingin menangkap bola.

Adapun pernyataan yang Ustad Timbul Arifin yang sesuai dengan pernyataan diatas, yakni :

“Gerakan non lokomotor ini gerakan yang sering dilakukan di 1 tempat tanpa berpindah, contohnya seperti mengayunkan tangan, menangkap barang dan menendang bola, hal itu yang melatih otot persendirian menjadi lebih kuat. Anak yang terbiasa atau yang sennag melakukan gerakan meskipun ditempat akan tetap sehat, karena otot tubuhnya tetap bergerak dan menghasilkan keringat”⁸⁶

Adapun tambahan dari ustad Arif yaitu :

“Kemarin saya sempat memberikan materi tentang gerak non lokomotor, awalnya saya jelaskan dulu apa itu gerak lokomotor. Kemudian saya langsung mempraktikkan bersama anak-anak di lapangan dan membuat lingkaran besar. Saya ajarkan bermain sambil belajar yakni permainan tangkap lempar

⁸⁶ Ustad Arif, diwawancara oleh penulis, Petahunan, 12 Juni 2023.

bola. Bola pertama saya berikan kepada si A, kemudian dilempar ke teman lawannya tidak boleh teman yang berada di sampingnya.”⁸⁷

Selaku guru olahraga yang bertanggung jawab atas perkembangan motorik kasar anak, beliau juga memperhatikan bagaimana cara anak mempraktikkan gerakan non lokomotor ini. Dari praktik ini dapat dilihat bahwa proses berkembang setiap anak berbeda. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara sebagaimana berikut:

“Dari permainan ini saya memperhatikan bahwa setiap anak titik fokus dan rasa percaya diri nya berbeda, dapat dilihat dari cara melempar atau menangkapnya.”⁸⁸

Hal ini perlu diperhatikan kembali terkait gerakan non lokomotor dimana gerakan ini gerakan yang diam ditempat tetapi tangan dan badannya masih bisa bergerak. Dengan permainan tersebut pula dapat mendukung perkembangan motorik kasar anak dan membantu tumbuhnya rasa percaya diri anak melalui diberikannya amanah atau kepercayaan atas suatu hal. Anak yang motorik kasarnya jalan akan mempunyai kecerdasan tersendiri, karena otak kanan dan otak kirinya bejalan semua.

3. Gerak manipulatif

Gerak manipulatif ini gerakan gabungan antara gerak lokomotor dan gerak non lokomotor. Dimana anak harus bisa mengontrol pengkoordinasian antara mata dengan tangan, antara mata dengan kaki,

⁸⁷ Ustad Arif, diwawancara oleh penulis, Petahunan, 07 Oktober 2022.

⁸⁸ Ustad Arif, diwawancara oleh penulis, Petahunan, 07 Oktober 2022.

contoh kegiatan gerak manipulatif ini seperti memotong, memeras, dan menggenggam. Kedua penyelarasan itu sangat diperlukan ketika anak melakukan aktivitas olahraga yang bisa mengembangkan motorik kasar anak.

Ustad Timbul Arifin mengatakan bahwa:

“gerakan manipulative ini gerakan gabungan antara gerakan lokomotor dan non lokomotor, jadi efek samping untuk perkembangan itu sangat baik, karena otot yang bergerak tidak hanya 1, tetapi bisa semua anggota tubuh bergerak, dan jauh lebih membuat anak lebih sehat.”⁸⁹

Adapun tambahan dari ustad Arif yakni :

“Untuk kegiatan gerak manipulatif ini pernah saya praktikkan kepada anak-anak, dimana anak-anak sangat antusias dan senang dengan apa yang saya perintahkan. Mereka melakukan dengan semangat. Contoh gerakan manipulatif yang saya praktikkan yaitu permainan sepak bola dan voli. Permainan sepak bola saya khususkan untuk laki-laki dan voli untuk perempuannya. Dengan permainan itu saya dapat melihat bagaimana koordinasi annya mereka antara mata dan kaki atau mata dengan tangan”⁹⁰

Berdasarkan pemaparan di atas, Permainan yang membantu mengembangkan motorik kasar melalui gerakan manipulatif yaitu permainan sepak bola dan voli. Dimana siswa siswi bahagia dan semangat sekali dalam menjalankan hal ini. Itu yang membuat anak mudah berkembang terhadap motorik kasarnya. Motorik kasar juga dapat membantu mencerdaskan anak.

⁸⁹ Ustad Arif, diwawancara oleh penulis, Petahunan, 12 Juni 2023.

⁹⁰ Ustad Arif, diwawancara oleh penulis, Petahunan, 07 Oktober 2022.

Berdasarkan hasil penjabaran informasi pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa upaya mengembangkan motorik kasar untuk meningkatkan kepercayaan diri pada anak memiliki beberapa aspek seperti gerakan lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif. Pendidik memberikan pendidikan dan cara melalui gerakan gerakan ini merupakan suatu hal bentuk kasih saya terhadap anak agar anak dapat mengembangkan motorik kasarnya dan membantu mencerdaskan otak kanan dan kiri nya. Dampak yang di raih dari perkembangan motorik yaitu anak dapat belajar mandiri, percaya diri dan mengasah diri melalui berbagai kegiatan. Dari sini lah kepercayaan diri anak akan erbetuk dan tertanam pada diri sendiri.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan ini dicocokkan dengan inti penelitian yang ada pada skripsi ini, dan bertujuan untuk memudahkan menanggapi pertanyaan yang ada dalam pokok masalah, sehingga bisa memperoleh pembahasan sebagai berikut :

1. Upaya Mengembangkan Motorik Halus untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri pada Anak di MI Nurul Islam Petahunan, Sumbersuko, Lumajang.

Berdasarkan penelitian yang sudah dikerjakan, ditemukan tentang upaya mengembangkan motorik halus untuk meningkatkan kepercayaan diri pada anak di MI Nurul Islam Petahunan, Sumbersuko, Lumajang yang memiliki beberapa unsur antara lain :

a. Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan motorik halus yaitu perkembangan yang sangat bernilai bagi anak usia dini terutama yang baru memulai di pendidikan dasar. Perkembangan ini bersikap penting juga bagi proses pertumbuhan anak. Hal ini bisa memberikan akhir yang baik jika perkembangan motorik halus anak berada di tangan pendidik yang tepat.

Hal tersebut selaras dengan yang diucapkan oleh Catron dan Allen, bahwa kemampuan motorik anak itu sangat memiliki kesempatan besar untuk aktif, dan mencari banyak pengalaman dalam belajar untuk mendapatkan aktivitas bagi motoriknya, baik menggunakan otot kecil atau besarnya.⁹¹

Oleh karena itu, anak yang mempunyai perkembangan motorik halus yang bagus maka mampu mempercayai terhadap dirinya maupun terhadap lingkungan di sekitarnya. Selain itu anak akan mendapatkan dukungan yang baik pula.

Beberapa cara dalam proses mengembangkan motorik halus anak diantaranya :

1) Membaca

Pakar modern mengklaim bahwa membaca adalah keterampilan yang harus dimiliki seorang anak sejak dini. Dengan membaca, anak dapat mengikuti pelajaran sekolah, dan anak juga

⁹¹Dwi Haryanti dan Asrul Faruq, 74.

dapat membuka jendela pengetahuan dan informasi yang menjadi tawarannya sendiri untuk kesuksesannya di masa depan. Sebelum mulai belajar membaca, anak perlu mengetahui dasar-dasar kemampuan membaca bahkan persiapannya membaca anak.⁹²

Membaca memiliki peran penting dalam memperoleh informasi dan dapat memberikan pemahaman kepada pembaca. Membaca di sekolah tidak hanya dilakukan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia saja tetapi dalam semua mata pelajaran karena perolehan pengetahuan mayoritas berawal dari membaca.

Saat belajar membaca, anak harus memahami hubungan antara membaca kata dan makna bacaan. Setiap membaca juga harus menggunakan perasaan yang mana harus dibaca dan dipahami setiap katanya. Membaca pemahaman biasanya kegiatan yang dimana anak mudah memahami isi bacaan, dan membatasi pada pertanyaan tentang 5W1H seperti apa, mengapa, bagaimana, dan dapat menarik kesimpulan dari apa yang dibaca.⁹³

2) Menulis

Anak yang mampu melakukan kegiatan menulis akan dengan mudah menyelesaikan tugas dan kewajibannya ketika berada di kelas. Selain itu agar menambah wawasan dan pengalaman anak, tujuan dari kegiatan menulis yaitu agar anak mudah mempelajari

⁹²Jo Lioe Tjoe, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pemanfaatan Multimedia (Action Research, Kelompok B TK. Kristen Anugrah Jakarta, Tahun 2012)," *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, vol 7 (April 2013), 20.

⁹³Rahel Sonia Ambarita, Neneng Sri Wulan, D. Wahyudin, "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5 (2021), 2-3.

pelajaran dan tugas yang di sampaikan oleh pendidik juga tidak akan membuat dirinya rugi di masa depannya.

Clay, Ferreiro dan Teberosky mengemukakan bahwa tahapan menulis ada empat, diantaranya yaitu tahap coretan merupakan tahapan anak dengan memulai dari mencoret, ada yang memulai dengan membuat garis dan itu biasanya di ajarkan pada kelompok belajar PAUD. Tahap *linier repetitive stage* merupakan tahapan yang mengajarkan anak menulis dengan memulai membentuk garis horizontal dan huruf-huruf terpisah. Tahap *random-letter stage* yaitu tahap yang menjelaskan tentang garis yang pernah dibuat itu merupakan bentuk huruf dan bisa menjadi kata.⁹⁴

Biasanya cara mengajarkan anak agar mudah mengingat huruf yaitu dengan menyuruh menulis nama anaknya sendiri setiap selesai mengerjakan tugas. Dan Untuk di tahapan sekolah dasar, diharuskan anak sudah mengenali huruf dan bias menulis dengan cara dedekte perhuruf atau perkata bahkan harus bias perkalimat.

3) Menggambar

Kecerdasan dapat ditingkatkan melalui kegiatan seni, salah satunya yaitu menggambar. Kegiatan ini memungkinkan anak untuk berbagi dengan temannya, menghargai grafiti yang dibuat oleh temannya, dan anak mencoba untuk berbagi ruang dan ide. Hal ini

⁹⁴Martha Christianti, "Membaca dan Menulis Permulaan Untuk Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak*, 2 (Desember 2013), 315.

sesuai dengan pendapat Papandreou tentang interkasi anak-anak yang berkumpul, menunjukkan bahwa mereka bisa membantu dan mampu menciptakan symbol juga makna yang sama. Pendapat itu didorong oleh pendapat Crosser tentang anak-anak yang berpartisipasi dalam interaksi sosial ketika mereka menggambar atau menunjukkan hasil kreasinya. Ketika anak kecil duduk bersama, saling menggambar, berbicara dan berbagi cerita itu menjadi bentuk dasar interaksi sosial.⁹⁵

Pendapat beberapa orang yang telah menyampaikan tentang kegiatan menggambar itu dapat menumbuhkan rasa kepercayaan diri anak yang dibentuk dan dilatih sejak dini. Selain itu, kegiatan menggambar akan memunculkan kembali perasaan bahagia dan senang, karena kegiatan ini merupakan faktor terpenting dalam merubah perasaan anak, dan menjadi salah satu cara membuat anak rilex dan nyaman. Oleh karena itu, anak yang mau dan mampu mengembangkan motorik halusnya sesuai dengan arahan pendidik maka anak tumbuh dengan rasa percaya diri dan mendapatkan perkembangan yang baik.

⁹⁵Yolanda Pahrul, Sofia Hartati, Sri Martini Meilani, "Meningkatkan Kecerdasan Interpesonal Melalui Kegiatan Menggambar pada Anak Usia Dini," 2 (2019), 464.

2. Upaya Mengembangkan Motorik Kasar Untuk Meningkatkan Kepercayaan diri pada Anak di MI Nurul Islam Petahunan, Sumpoko, Lumajang.

Hasil informasi yang di paparkan pada penyajian data dan analisis bahwa peneliti menemukan dalam prosedur mengembangkan motorik kasar anak terdapat 3 cara diantaranya yaitu

a. Gerakan lokomotor

Pellegrini berpendapat bahwa gerak lokomotor ini lebih mengarah ke kegiatan bermain seperti melakukan aktivitas tubuh yang didorong oleh otot, kekuatan, daya tahan dan keterampilan. Beberapa keterampilan gerak lokomotor yang harus diperhatikan adalah : 1) Berjalan, yaitu gerakan yang dilakukan oleh manusia. Dauer mengungkapkan bahwa berjalan memiliki cara yang baik seperti kepala ditegakkan, pandangan ke depan, jari kaki menghadap ke depan, lengan berayun dengan rilek, berjalan tidak bersuara, dada tegak, dan melangkah dengan kaki yang tegar. 2) Berlari, merupakan gerakan dasar manusia yang dilakukan karena banyak aktivitas yang harus segera dilakukan. 3) Melompat adalah gerakan yang dimiliki seseorang. Melompat tidak baik dilakukan secara terus menerus kepada anak kecil karena ketika anak melakukan lompatan yang agak

tinggi dikhawatirkan proses pendaratannya kurang sempurna dan bisa cidera.⁹⁶

Sebagai seorang pendidik diharapkan menyadari bahwa dengan kegiatan lokomotor ini dapat membantu melatih kefokuskan anak dan melatih kecerdasan anak.

b. Gerakan non lokomotor

Menurut Armizan dalam jurnalnya menyebutkan bahwa gerakan non lokomotor yaitu gerakan yang tetap disuatu tempat tanpa berpindah-pindah dan tidak menggerakkan anggota tubuhnya ke segala arah. Anak yang sering diajarkan gerakan non lokomotor maka akan membantu tubuhnya untuk lebih siap dalam melakukan berbagai aktivitas. Gerakan ini juga mempersiapkan otot-otot tubuh untuk melakukan aktivitas yang lebih rileks. Manfaat lainnya dari gerakan non lokomotor ini bisa menghindari dari cidera sehingga perlu adanya pemanasan sebelum memulai aktivitas.

Pada gerakan ini, pendidik akan lebih mudah untuk melihat perubahan dari anak yang dilatih. Tahap ini tahap lanjutan dari gerakan lokomotor yang mana kegiatan ini diharuskan untuk bergerak ditempat.

c. Gerakan manipulatif

Manipulatif memiliki kata dasar yaitu manipulasi dalam KBBI yang artinya suatu tindakan yang bertujuan untuk mengerjakan sesuatu

⁹⁶Heri Yusuf Muslihin, "Bagaimana Mengajarkan Gerak Locomotor Pada Anak Usia Dini?," *Jurnal PAUD Agapedia*, 1 (Juni 2018), 78-87.

dengan tangan atau alat bantu lainnya secara terampil. Gerak manipulative merupakan kemampuan seseorang yang melakukan dengan objek atau alat. Gerak ini harus sedikit dimanupalsi agar terbentuk suatu keterampilan.

Gerakan manipulatif merupakan gerakan perpaduan antara mata tangan dan kaki. Gerakan yang mampu mencerdaskan anak secara lebih cepat, karena melatih kefokusannya dari seluruh anggota tubuh. Dari hasil temuan di atas sesuai dengan teori yang ada pada bab sebelumnya, dimana ada 3 gerakan dalam mengembangkan motorik kasar, dimana gerakan pertama hanya bergerak di tempat hanya menggerakkan anggota tubuh pinggul ke atas. Selanjutnya gerakan kedua mulai bergerak seluruh tubuh tetapi tetap menggunakan tangan dan tubuh saja. Untuk gerakan ketiga ini gerakan kolaborasi antara gerakan lokomotor dan gerakan non lokomotor.⁹⁷



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁹⁷ Yulia Novita, "Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Senam (Kajian Literatur)" (Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2021), 12-13. <http://library.ar-raniry.ac.id/>

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil dari informasi yang ditemukan di lapangan tentang upaya mengembangkan motorik untuk meningkatkan kepercayaan diri anak di MI Nurul Islam Petahunan Sumbersuko Lumajang, dapat disimpulkan bahwa :

1. Upaya mengembangkan motorik halus untuk meningkatkan kepercayaan diri pada di MI Nurul Islam Petahunan, Sumbersuko, Lumajang dengan membiasakan untuk melakukan kegiatan membaca, melalui membaca pelajaran, dan membaca Al-Qur'an, membiasakan menulis untuk melatih kerja otot tangan, dan membebaskan anak melalui kegiatan menggambar. Kebiasaan yang baik berawal dari kegiatan yang sulit dan menjadi terbiasa karena keikhlasan hati menjalankan dan melakukan hal-hal tersebut.
2. Upaya mengembangkan motorik kasar untuk meningkatkan kepercayaan diri anak di MI Nurul Islam Petahunan Sumbersuko Lumajang, dengan melakukan gerakan lokomotor anak dituntut untuk bisa memfokuskan antara mata dengan tangan saja, selain itu anak diajarkan gerakan non lokomotor yang mana anak dituntut untuk bisa memfokuskan antara mata dengan anggota tubuh lainnya, setelah itu dengan gerakan manipulatif, anak dituntut untuk belajar fokus terhadap semua hal.

B. Saran

1. Orang tua

Tidak berniat menggurui, tetapi peneliti ingin mengingatkan kepada orang tua di sekitar lokasi penelitian atau orang tua yang membaca laporan ini agar lebih memperhatikan lagi dalam mendidik anak, terutama dalam proses tumbuh kembangnya, karena perkembangan anak yang kurang perhatian akan sangat berdampak di masa depannya.

2. Guru

Untuk semua guru di seluruh daerah dan yang membaca laporan ini, besar harapan saya agar bisa memperhatikan perkembangan anak dan tetap melakukan hasil proses yang sudah dikerjakan dengan bagus dan mengevaluasi lagi supaya memperoleh hasil yang lebih elok lagi.

3. Peneliti Selanjutnya

Agar mengetahui hasil secara baik, maka peneliti harus menggunakan metode penelitian yang cocok dengan penelitian ini guna untuk mengukur seberapa berhubungan mengembangkan motorik dengan meningkatkan kepercayaan diri anak.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar : CV Syakir Media Press, 2021.
- Agustina, Sri. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Bola Kasti Pada Anak Kelompok B Di Ra Tarbiyatul Ulum Banjarmasin." Skripsi, UIN Antasari Banjarmasin, 2021.
- Ambarita, Rahel Sonia., Neneng Sri Wulan, D. Wahyudin. "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5 (2021).
- Amri, Syaipul. "Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ektrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu." *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*. 2 (Desember 2018): 156.
- Christianti, Martha. "Membaca dan Menulis Permulaan Untuk Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak*, 2 (Desember 2013).
- Erlinda, Esti. "Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan "Melempar dan Menangkap Bola" (Penelitian Tindakan Kelas Di Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Al – Ikhlas 1, Kabupaten Kepahing)." Skripsi, Universitas Bengkulu, 2014.
- Fauziah, Wirda. "Meningkatkan Percaya Diri Anak Melalui Metode Bernyanyi di RA Al-falah Bina Insane Islami Simpang Asrama Simpukur Kec. Sungai Tarab Batusangkar." Skripsi, IAIN Batusangkar, 2018.
- Fauzi, Ahmad., dkk, *Metodologi Penelitian*. Banyumas Jawa Tengah : CV Pena Persada, 2022.
- Fatchurahman, M. dan Herlan Pratikto. "Kepercayaan Diri, Kematangan Emosi, Pola Asuh Orang Tua Demokratis dan Kenakalan Remaja." *Persona jurnal psikologi Indonesia*. 2 (September 2012): 79.
- Fitriani, Royhana. "Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini." *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*. 1 (Juni 2018): 28.
- Fransiska, Mella. "Upaya Guru Mengembangkan Motorik Kasar Melalui Gerak Manipulatif Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Sukarame Bandar Lampung." Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Halimah. "Upaya Meningkatkan Motorik Halus Melalui Permainan Menjiplak Menjadi Gambar Usia 5-6 Tahun Di TKQ An-Nur." Skripsi, Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2019.

- Haryanti, Dwi., dan Asrul Faruq. "Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Gasing Ambung Kelapa (Studi Kasus di Paud Islam Terpadu Biruni Kecamatan Ungailiat Kabupaten Bangka)." *Jurnal Madaniyah*, 1 (Januari 2021): 72-74.
- Hasanah, Uswatun. "Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak*, 1 (Juni 2016): 717.
- Hendiyani, Sri. "Peran Guru Dalam Mengembangkan Motorik Halus Pada Anak Melalui Kegiatan Menggambar Taman Kanak-Kanak AS-Shafly Simping Gaung Kecamatan Gaung." Skripsi, STAI Auliaurasyidin Tembilang Riau, 2021.
- Indraswari, Lolita. "Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik DI taman Kanak-kanak Pembina Agama." *Jurnal Pesona PAUD*, 1 (TB TT): 2-3.
- Istiqomah, Hascita, dan Suyadi. "Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus Di SD Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta)." *El-Midad : Jurnal PGMI*, 2 (Desember 2019): 160-165.
- Khadija, dan Nurul Amelia. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta : KENCANA, 2020.
- Jannah, Miftahul., dan Khamim Zarkasih Putro. "Pengaruh Faktor Genetik Pada Perkembangan Anak Usia Dini." *Jurnal UIN Suka Yogyakarta*, 2 (TB TT), 60.
- Ningsih, Okki Ristya Mutasi. "Meningkatkan Percaya Diri Melalui Metode Show And Tell Pada Anak Kelompok A Tk Masrudi Putra, Dagarang, Palbapang, Bantul, Yogyakarta." Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta : TNP, 2014.
- Novita, Yulia. "Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Senam (Kajian Literatur)." Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2021.
- Makhmudah, Siti., Fina Surya Angraini, dan Ainna Amalia FN. *PERKEMBANGAN MOTORIK AUD*. Nganjuk : Guepedia, 2019.
- Miles dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : UI Pres, 2014.
- Munir, Idul. "Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Anak Jalanan Oleh Yayasan Setara Kota Semarang (Analisis Fungsi Bimbingan Islam)." Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2018.

- Musfiqon. *Paduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Prestasi Public Publisher, 2012.
- Muslihin, Heri Yusuf. “Bagaimana Mengajarkan Gerak Lokomotor Pada Anak Usia Dini?.” *Jurnal PAUD Agapedia*, 1 (Juni 2018).
- Oktaviana, Anita. “Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui kegiatan Finger Painting Di Kober Rofa Sukadana Lampung Timur.” Skripsi, IAIN Metro, 2019.
- Pahrul, Yolanda., Sofia Hartati, Sri Martini Meilani. “Meningkatkan Kecerdasan Interpesonal Melalui Kegiatan Menggambar pada Anak Usia Dini.” 2 (2019).
- Pulumoduyo, Siti Jumriati. “Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional “Tangkade” Pada kelompok B3 Di TK Aisyiyah Bustanul Athfhal Parang Tambung Kota Makassar.” Skripsi, UM Makassar ,2022.
- Puswandari, Putri. “Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Lompat tali di TK PKK MULYOJATI METRO BARAT.” Skripsi, IAIN Metro, 2019.
- P, Moonik., Hesti Lestari, dan Rocky Wilar. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Perkembangan Anak Taman Kanak-Kanak.” *Jurnal e-Clinic (eCI)*, 1,(2015): 125.
- Rifdulloh, Ahmad. “Studi Kasus Permasalahan Stimulasi Perkembangan Pada Anak Dengan Indikasi Keterlambatan Perkembangan Usia 4-5 Tahun di Dusun Sukouro Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.” Skripsi, Universitas Jember, 2021.
- Rizkiana. “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sd Negeri Bangunrejo 2 Kricak Tegalrejo Yogyakarta.” Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.
- Rizky, Nahdiyatul Fitria. “Strategi Guru Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Di TK Islam Aqidah Palangka Raya.” Skripsi, IAIN Palangka Raya, 2021.
- Rudiyanto, Ahmad. *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Lampung : Darussalam Pers Lampung, 2016.
- Sabani, Fatmaridha. “Perkembangan Anak-Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6-7 tahun).” *Didaktika : Jurnal Kependidikan*. 2 (Mei 2019): 89-91.
- Silawatu, Vivi., Nurpadilah, dan Surtini. “Deteksi Dini Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini di Pesantren Tapak Sunan Jakarta Timur

tahun 2019:., *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2 (April 2020): 88-89.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2013.

Tanjung, Zulfriadi., dan Sinta Huri Amelia. “Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa.” *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*.2 (2017): 1-2.

Tjoe, Jo Lioe. “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pemanfaatan Multimedia (Action Research, Kelompok B TK. Kristen Anugrah Jakarta, Tahun 2012).” *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, vol 7 (April 2013).

Ulfa, Asdiana. “Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Berbagai Kegiatan (Kajian Jurnal Piauud).” Skripsi, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh ,2021.

Zakariah, M. Askari., Vivi Afriani, KH. M. Zakariah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Action Research, Research and Development (R and D)*. Kolaka, PP Al Mawaddah Warramah Kolaka, 2020.



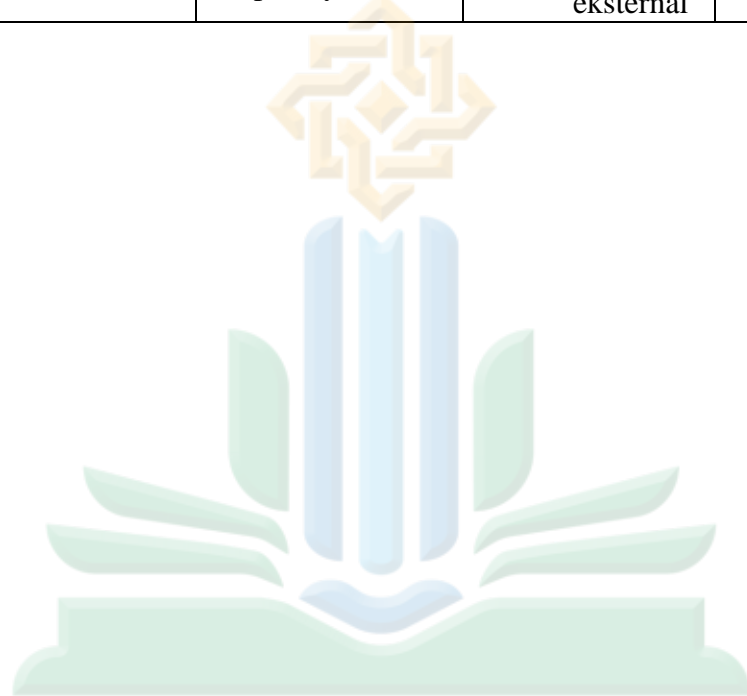
Judul	Variable	Sub variable	Indikator	Sumber data	Metode penelitian	Fokus penelitian
UPAYA MENGEMBANKAN MOTORIK UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK DI MI NURUL ISLAM PETAHUNAN SUMBERSUKO LUMAJANG	1. Perkembangan Motorik	a. Pengertian perkembangan motoric	Menjelaskan perkembangan motorik menurut beberapa ahli dan menjelaskan secara detail	Informan Data primer a. Guru / Wali kelas Data sekunder a. Dokumentasi	1. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif 2. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik purposive sampling 3. Metode pengumpulan data : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Metode analisis data a. Analisis data b. Kondensasi data c. Penyajian data	1. Bagaimana upaya mengembangkan motorik halus untuk meningkatkan kepercayaan diri anak di MI Nurul Islam Petahunan? 2. Bagaimana upaya mengembangkan motorik halus untuk meningkatkan kepercayaan diri anak di MI Nurul Islam Petahunan?
		b. Fungsi Perkembangan motoric	Dalam keterampilan motorik anak 1. Keterampilan bantu diri 2. Keterampilan bermain 3. Keterampilan bantu sosial 4. Keterampilan social			
	1.1 Perkembangan motorik halus	a. Pengertian motorik halus	Menjelaskan perkembangan motorik halus menurut beberapa ahli dan menjelaskan secara detail			

		<p>b. Tujuan dan fungsi perkembangan motorik halus</p>	<p>Tujuan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memperkuat otot-otot kecil 2. Membantu mengkoordinasikan kecepatan tangan 3. Mampu mengendalikan emosi. <p>Fungsi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menghibur diri 2. Dapat membangkitkan semangat 3. Dapat menyesuaikan diri 4. Dapat bersosialisasi 5. Dapat memperkuat kepribadian. 		<p>d. Menarik kesimpulan</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Keabsahan data <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik. 	
--	--	--	--	--	---	--







		c. Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus	1. Faktor genetic 2. Faktor kesehatan 3. Faktor gizi 4. Rangsangan 5. Perlindungan 6. Kelainan			
		d. Upaya mengembangkan motorik halus	Mengajarkan anak bisa melakukan apa yang dilakukan orang lain			
	1.2 Perkembangan motorik kasar	a. Pengertian motorik kasar	Menjelaskan perkembangan motorik halus menurut beberapa ahli dan menjelaskan secara detail			
		b. Tujuan dan fungsi perkembangan motorik kasar	1. Melatih kelenturan 2. Memacu pertumbuhan dan perkembangan 3. Memperkuat tubuh anak			

			4. Melatih perkembangan emosional			
		c. Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar	1. Faktor genetic 2. Faktor lingkungan 3. Faktor kematangan 4. Faktor keturunan			
		d. Upaya mengembangkan motorik kasar	Mengajarkan anak bisa melakukan apa yang dilakukan orang lain			
	2. Kepercayaan diri	a. Pengertian percaya diri	Menjelaskan rasa percaya diri menurut beberapa ahli dan menjelaskan secara detail			
		b. Ciri-ciri percaya diri	1. Meyakinkan diri 2. Optimis 3. Bertanggung			

			jawab			
		c. Karakteristik percaya diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersikap tenang 2. Mampu mengontrol ketgangan 3. Menyesuaikan diri 			
		d. Faktor yang mempengaruhi percaya diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor internal 2. Faktor eksternal 			



Jurnal Kegiatan Penelitian

No	Tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	08 Agustus 2022	Silaturahmi dan izin melakukan penelitian	Bu Nuri	
2.	29 Agustus 2022	Wawancara dengan Waka Kurikulum Madrasah sekaligus Wali Kelas 1A	Bu Zidny	
3.	05 September 2022	Wawancara dengan wali kelas 1B	Bu Iffa	
4.	05 September 2022	Wawancara dengan wali kelas 2 B	Bu Rima	
5.	09 September 2022	Wawancara dengan wali kelas 3	Bu Puput	
6.	12 September 2022	Wawancara dengan guru olahraga	Pak Arif	

FORMULIR PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Wawancara tentang MI Nurul Islam Petahunan

1. Bagaimana sejarah berdirinya MI Nurul Islam Petahunan?
2. Apa visi dan misi MI Nurul Islam Petahunan?
3. Bagaimana struktur pengurus organisasi di MI Nurul Islam Petahunan?

B. Pedoman Wawancara (Ustad / Ustadzah)

1. Bagaimana pandangan anda tentang perkembangan motorik halus dalam kegiatan membaca?
2. Bagaimana upaya anda mengembangkan motorik halus pada anak-anak?
3. Bagaimana upaya anda dalam mengatasi anak yang belum lancar dalam membaca?
4. Kegiatan apa saja yang dapat membantu anak dalam memperlancar kegiatan membacanya?
5. Apakah kegiatan menulis bisa mengembangkan motorik halus anak?
6. Bagaimana upaya anda dalam mengatasi anak yang belum lancar dalam menulis?
7. Apakah kegiatan menggambar bisa mengembangkan motorik halus anak?
8. Bagaimana upaya anda dalam mengatasi anak yang belum lancar dalam menggambar?
9. Apa fungsi motorik kasar terhadap tubuh anak?
10. Bagaimana upaya anda mengembangkan motorik kasar pada anak-anak?
11. Apa efek samping yang positif dari gerak lokomotor terhadap motorik kasar anak?

12. Apa efek samping yang positif dari gerak non lokomotor terhadap motorik kasar anak?
13. Apa efek samping yang positif dari gerak manipulatif terhadap motorik kasar anak?
14. Kegiatan apa saja yang dapat membantu anak dalam mengembangkan motorik kasarnya?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Iqlil Sua'ibatul Islamiyah
Nim : D20183095
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Universitas : Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya peneliti atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada hakim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 04 April 2023

Saya yang menyatakan



Iqlil Sua'ibatul Islamiyah

NIM.D20183095



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-457550
email : ibu@bidakwah@uin-khas.ac.id website: <http://bidakwah.uin-khas.ac.id/>

Nomor : B.2026/Un.22/6.a/PP.00.9/ B /2022 29 Juli 2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitan Skripsi

Yth.

Kepala Madrasah MI Nurul Islam Petahunan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Iqil Suaibatul Islamiyah

NIM : D20183095

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Semester : IX (sembilan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Upaya Mengembangkan Motorik Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri pada Anak di MI Nurul Islam Petahunan Lumajang "

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Siti Raudhatul Jannah





LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU PCNU KABUPATEN LUMAJANG
MI MA'ARIF NU NURUL ISLAM PETAHUNAN
Jl. KH. Mustofa No. 04 Desa Petahunan Kec. Sumbersuko Kab. Lumajang 67316
(0334) 884 528 mi.nuris.petahunan@gmail.com
MI Nurul Islam Petahunan minuris-petahunan.blogspot.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 153/MI.02.03/S.Ket/XI/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Nuri Ainiyah, S.Pd.I**
NIP : -
Jabatan : Kepala Nurul Islam Petahunan
Kecamatan Sumbersuko

Dengan ini Menerangkan Bahwa :

Nama : Iqlil Suai'batul Islamiyah
Nim : D20183095
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Adalah benar-benar telah melakukan penelitian di MI Nurul Islam Petahunan Kec. Sumbersuko Kab. Lumajang mulai bulan September – November dalam rangka menyelesaikan tugas akhir (Skripsi).

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

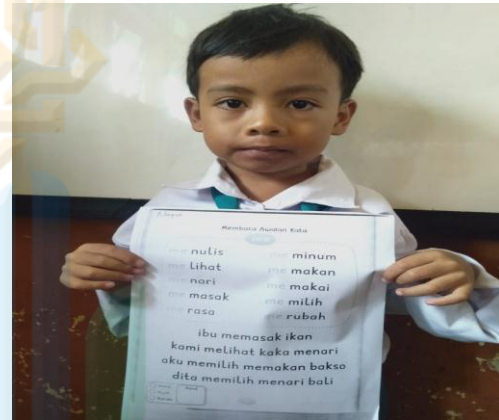
Petahunan, 25 November 2022

Kepala Madrasah



Nuri Ainiyah, S.Pd.I

FOTO DOKUMENTASI



Obsevasi Siswa siswi MI Nurul Islam Petahunan

kelas 1 sampai 3



Dokumentasi wawancara dengan Ustad dan Ustadzah MI Nurul Islam Petahunan

BIODATA PENULIS



Data Pribadi

Nama Lengkap : Iqlil Sua'ibatul Islamiyah
Nim : D20183095
Tempat/Tanggal Lahir : Lumajang, 18 Juli 1999
Alamat : Dusun Krajan RT 005 RW 003 Desa Denok
Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Email : iqlilsuaibatul@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. RA MUSLIMAT NU 35 DENOK
2. MI NURUL ISLAM DENOK
3. MTs Pesantren Terpadu Alfauzan Labruk lor Lumajang
4. MA Pesantren Terpadu Alfauzan Labruk lor Lumajang
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Riwayat Organisasi

1. PKPT IPNU IPPNU UIN KHAS Jember
2. PC IPNU IPPNU Kabupaten Lumajang
3. PRAMUKA UIN KHAS Jember
4. IKMIL (Ikatan Mahasiswa Islam Lumajang)
5. Karang Taruna Desa Denok
6. PR IPNU IPPNU Desa Denok
7. DKW CBP IPNU – KPP IPPNU Jawa Timur